

**Nama : Mochammad Naufal Rizky Angkasa**  
**NIM : 175150409111009**  
**Subject : Tugas Akhir Desain Interaksi Antarmuka Pengguna**

Link Prototype Figma:

<https://www.figma.com/file/UBTgFSi2GJWhoUnYftM88M/SPKT?node-id=0%3A1>

# PERBAIKAN DESAIN ANTARMUKA SISTEM PELAPORAN KEHILANGAN MENGGUNAKAN METODE *HUMAN CENTERED DESIGN (HCD)*

(STUDI KASUS: SPKT POLRES TULUNGAGUNG)

## 1. Latar belakang evaluasi yang dilakukan !

Spkt Polres Tulungagung memiliki visi yaitu SPKT sebagai pusat data informasi pelayan kepolisian terpadu bagi masyarakat dan polri yang berbasis IT (*Information Technology*) untuk pelayanan prima kepada masyarakat. Sehingga dari data yang didapatkan melalui wawancara sistem yang ada tidak dapat digunakan sesuai fungsi yang sebagaimana mestinya. Bagi petugas SPKT yang memiliki rata-rata umur kurang lebih 40 tahun serta pengalaman yang minim dalam penggunaan teknologi atau sistem yang diberikan, mengakibatkan lambatnya penanganan dan pembuatan laporan pengaduan dari masyarakat. Butuh waktu lama untuk mengisi tiap itemnya di sistem tersebut daripada menggunakan Microsoft Word. Sistem pelaporan kehilangan ini penggunaannya yang berbasis *desktop* pada SPKT kurang disarankan, dikarenakan program *desktop* yang membutuhkan spesifikasi tinggi dan cukup membebani perangkat komputer yang digunakan oleh SPKT, disaat komputer mengalami kerusakan dapat dipastikan bahwa anggota SPKT kesulitan untuk mengakses program ketika dibutuhkan, dan juga pimpinan SPKT tidak dapat memantau kinerja dan kondisi jumlah laporan yang terinput secara *real time*.

Masalah yang telah di sebutkan sebelumnya pada Sistem Pelaporan Kehilangan akan dilakukan evaluasi kegunaan (*usability*) dan desain antarmuka (*user interface*). Menurut ISO/IEC 9126-1 *usability* adalah kemampuan produk perangkat lunak yaitu sistem pelaporan kehilangan SPKT Polres Tulungagung untuk dipahami, dipelajari, digunakan, dan menarik bagi anggota SPKT Polres Tulungagung, ketika digunakan dalam kondisi tertentu atau dalam pembuatan laporan untuk masyarakat. Desain antarmuka pengguna (*user interface*) adalah proses mendefinisikan bagaimana sistem berinteraksi dengan entitas eksternal (misal dengan anggota SPKT Polres Tulungagung dan sistem lainnya) (Dennis, et al., 2015). Sehingga bagaimana sistem pelaporan kehilangan ini dapat digunakan oleh petugas SPKT secara mudah dan tujuan penggunaan tercapai. Sebuah sistem disebut memiliki *usability* yang baik jika sistem tersebut mudah digunakan serta fungsi atau tujuan penggunaannya sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna yaitu petugas SPKT (ISO, 2010). Jika tidak dilakukan evaluasi penggunaan (*usability*) terhadap sistem yang dimiliki, maka sistem ini tidak akan pernah berkembang sehingga pengembang tidak tahu apakah sistem tersebut membantu mempermudah petugas SPKT dalam pembuatan laporan dari masyarakat atau tidak. Evaluasi antarmuka pengguna (*user interface*) dan penggunaan (*usability*) yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti mulai dari tampilan warna, tata letak menu, tulisan dan huruf, dan pengalaman

penggunaan menggunakan *usability testing* pada aplikasi pelaporan kehilangan tersebut diperlukan sebagai parameter untuk pengembangan sistem berikutnya. Sehingga ini memicu peneliti untuk melakukan evaluasi *usability* yang berfokus kepada interaksi pengguna dengan antarmuka sistem pelaporan kehilangan milik SPKT Polres Tulungagung.

## **2. Jumlah User yang dilibatkan ?**

Data pengguna pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1. Kelompok pengguna hanya anggota SPKT yang bertugas melayani pelaporan dari masyarakat, karena fokus penelitian ini hanya pada fitur-fitur sistem pelaporan kehilangan sebagai informasi utama.

**Tabel 2.1 Kelompok Pengguna Aplikasi**

Kelompok Pengguna	Peran dalam aplikasi
Anggota SPKT (Bamin A, Bamin B, dan Bamin C)	Sebagai pengguna yang akan membuat laporan polisi untuk masyarakat yang telah melapor

### **2.1 Penentuan Responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Enam responden diambil dari struktur organisasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab tersebut dalam setiap hari selama 24 jam untuk melayani dan bertatap muka dengan masyarakat.

Pelaksanaan wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan responden adalah sebagai berikut:

Tanggal pelaksanaan :  
Waktu dan tempat pelaksanaan :  
Pewawancara :  
Jumlah responden :

### **2.2 Pertanyaan dan Hasil Wawancara**

Pertanyaan wawancara mengacu pada studi literatur pada tahap sebelumnya pertanyaan wawancara dengan responden akan dilampirkan pada lampiran akhir. Hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dicatat dan dirangkum sebagai data. Tabel 2.2 merupakan ringkasan wawancara peneliti kepada anggota SPKT.

**Tabel 2.2 Ringkasan Wawancara**

Responden	Nama	Ringkasan Wawancara
1	Ipda Awal B.A.S, S.T (Kepala)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi yang ada ini tidak bisa di monitor dari jauh.</li> <li>2. Aplikasi perlu diinstal dulu dan yang diinstal itu hanya di satu komputer.</li> </ol>
2	Bripka Agus Purnomo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistemnya ini terlalu ribet untuk penginputannya jika kita bikin laporan, dengan detilnya yang terlalu banyak.</li> <li>2. Lebih kaya manual kalo bisa dan dipakai secara kontinyu.</li> </ol>
3	Bripka Hendika Yogik N.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada summary laporan yg sudah dibuat untuk mengetahui jumlah laporan setiap harinya, kasus yg paling banyak.</li> </ol>
4	Bripka Abdul Rochman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Poin-poinnya lah ya lebih dikurangi terus yang penting-penting aja untuk ditambahkan</li> <li>2. Tampilannya klasik</li> </ol>
5	Bripka Iwan Prasetyo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembuatan laporan yang mudah, terus ada history pelaporan yang dulu-dulu, grafik atau apa untuk mengetahui jumlah laporan yang selama ini dibuat</li> </ol>
6	Bripka Agus Suyono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. grafik itu bisa lebih diperjelas lagi</li> <li>2. menu-menunya juga ditata agar seefisien mungkin</li> </ol>
7	Brigadir Galih Rahmad W.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. fitur yang dapat mengelompokan Laporan Polisi agar kita lebih</li> </ol>

		<p>mudah untuk mengetahui kejadian di hari itu</p> <p>2. informasi-informasi yang penting klasifikasi laporan polisi bisa ditambahkan untuk perbaikannya dan dari segi tampilan yah ini biasa aja kalau saya pribadi tampilannya bisa lebih ke modern kan banyak itu bisa dibuat kaya web yang mudah ga perlu diinstal-instal lagi</p>
8	Tonny Sulistinto (Stakeholder)	<p>1. Pengaktifan fitur admin agar bisa di kustom sesuai kebutuhan</p> <p>2. Fitur admin dan juga meliputi pelaporan pengaduan. Laporan polisi, laporan kehilangan</p> <p>3. Wifi hanya 10mb dan memiliki dua device komputer. Hanya satu komputer yang memiliki aplikasi Pelaporan Kehilangan.</p>

### 3. Teknik Evaluasi dan instrument yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data ?

Data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara kemudian dimasukkan menjadi elemen-elemen persona. Pembuatan Persona ini, peneliti menampilkan tiga persona, dimana persona-1 merupakan Kepala bagian SPKT, persona-2 mewakili anggota SPKT yang jumlah anggota SPKT dengan enam anggota dan memiliki tujuan yang sama dalam menggunakan sistem, dan persona-3 merupakan bagian teknisi IT untuk SPKT. Detil masing-masing persona dapat dilihat pada Gambar 3.1 sampai Gambar 3.3.

### IPDA Awalu B.A.S, S.T (NRP 83060611)



Usia: 37  
Status: Menikah  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Tempat Tinggal: Pandansari,  
Tulungagung  
Jabatan: KASPKT Polres  
Tulungagung

#### Tujuan

Mengirim Laporan ke Pusat dan mengecek laporan polisi yang masuk

#### Pengalaman

- Aplikasi yang ada ini tidak bisa di monitor dari jauh.
- Aplikasi perlu diinstal dulu dan yang diinstal itu hanya di satu komputer.
- Tidak ada pemberitahuan laporan polisi yang belum terselesaikan dan yang sudah terselesaikan

#### Harapan

- Pengaktifan fitur admin agar bisa di kustom sesuai kebutuhan, perbaikan efisiensi sistem, dan kecepatan pelayanan
- perbaikan-perbaikan dari aplikasi tersebut yang kurang agar lebih efektif mulai dari pemberitahuan atau notifikasi laporan polisi dan yang lainnya

Gambar 3.1 Persona card 1

### Brigadir Galih Rahmad W. (NRP 87090914)



Usia: 32  
Status: Menikah  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Tempat Tinggal: Tugu, Tulungagung  
Jabatan: Anggota SPKT (Bamin C)

#### Tujuan

Membuat laporan

#### Pengalaman

- Akibat tidak adanya klasifikasi Laporan Polisi (LP) mana yang LP A, LP B jadi ini mengakibatkan ketidakteraturan pengelompokan arsip laporan polisi yang ada.

#### Harapan

- Fitur yang dapat mengelompokkan Laporan Polisi agar kita lebih mudah untuk mengetahui kejadian di hari itu juga apa saja
- Untuk perbaikannya dan dari segi tampilan yah ini biasa aja kalau saya pribadi tampilannya bisa lebih ke modern kan banyak itu bisa dibuat kaya web yang mudah ga perlu diinstal-instal lagi.

Gambar 3.2 Persona card 2

### Tonny Sulistianto



Usia: 28  
Status: Belum Menikah  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Tempat Tinggal: Banjarsari,  
Tulungagung  
Jabatan: Teknisi/IT SPKT Polres  
Tulungagung

#### Tujuan

Sebagai IT SPKT

#### Pengalaman

- Koneksi dan template bawaan yg tidak dapat diubah dan juga anggota belum dewasa dalam menggunakan kemudahan fitur daripada sistem yang dibuat. Sehingga sistem jarang digunakan dan tidak dimanfaatkan dengan baik

#### Harapan

- 
- Pengaktifan fitur admin agar bisa di kustom sesuai kebutuhan, perbaikan efisiensi sistem, dan kecepatan pelayanan

Gambar 3.3 Persona card 3

### 3.1 Menentukan kebutuhan pengguna

Menentukan kebutuhan pengguna salah satunya menggunakan persona. Persona didapatkan dari hasil wawancara kepada anggota SPKT Polres Tulungagung. Wawancara telah mencakup identitas masing-masing anggota SPKT Polres Tulungagung. Hasil wawancara akan peneliti gambarkan dengan menggunakan Persona.

### 3.2 Kebutuhan Pengguna

Berdasarkan hasil persona yang telah disajikan pada Gambar 3.1 sampai Gambar 3.3, dapat diketahui bahwa responden membutuhkan kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem atau aplikasi, dan memiliki fungsi dan tujuan yang jelas.

### 3.3 Evaluasi Desain Awal

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan menggunakan tiga aspek *usability* yaitu efektivitas, efisiensi, dan kepuasan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada petugas SPKT. Petugas SPKT dipersilakan mulai mengerjakan tugas setelah mendengarkan instruksi peneliti. Petugas SPKT tidak diperkenankan bertanya saat mengerjakan tugas, namun diberi kesempatan untuk menyerah.

Dari aspek efektivitas, bernilai “berhasil” jika petugas SPKT dapat mencapai tugas dan bernilai “gagal” jika petugas SPKT tidak bisa atau menyerah. Aspek efisiensi, peneliti akan menggunakan *stopwatch* untuk menghitung waktu yang diperlukan petugas SPKT dalam menyelesaikan tugas. Pada setiap tugas yang diberikan, peneliti juga akan mencatat hasil observasi terhadap reaksi petugas SPKT ketika mengerjakan tugas. Peneliti juga akan menggali lebih dalam ketika menemukan petugas SPKT yang terlihat kebingungan saat mengerjakan tugas.

Aplikasi sistem pelaporan kehilangan adalah sebuah piranti perangkat lunak *offline* yang digunakan hanya untuk petugas Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) dalam membuat laporan kehilangan atau kejadian yang telah dilaporkan oleh masyarakat. Aplikasi ini resmi diluncurkan pada bulan Maret dan resmi digunakan pada SPKT Polres Tulungagung pada bulan April.

Aplikasi sistem Pelaporan Kehilangan dijalankan dengan berbasis *desktop*, dimana aplikasi ini harus diinstal terlebih dahulu di komputer yang akan digunakan tanpa adanya jaringan internet. Aplikasi sistem pelaporan kehilangan ini digunakan agar mempermudah dan mempercepat petugas SPKT dalam membuat laporan untuk masyarakat yang telah melapor.



**Gambar 3.4 Dashboard sistem pelaporan kehilangan**

Gambar 3.4 menunjukkan tampilan *dashboard*. Tampilan *dashboard* adalah yang akan pertama kali muncul ketika pengguna membuka aplikasi sistem Pelaporan Kehilangan. Menu “*Dashboard*” berisikan bagian menu untuk membuat laporan polisi baru, kolom pencarian laporan polisi, jumlah laporan polisi yang masuk, jumlah laporan keseluruhan, dan grafik yang menampilkan jumlah laporan polisi yang sudah dibuat. Terdapat beberapa menu pada *Dashboard* aplikasi yaitu, ada kolom “Pencarian LP” yang digunakan untuk melakukan pencarian laporan polisi berdasarkan nama pelapor, nomor Lp, atau nama korban. Terdapat dua menu untuk menampilkan jumlah laporan masuk dari model LP A dan model LP B atau biasa disebut dengan *Key Performance Indikator* (KPI). Selanjutnya, *button* untuk membuat laporan polisi baru, dan terakhir terdapat dua grafik untuk menunjukkan tingkat laporan yang masuk tiap bulannya.

The screenshot displays the 'Laporan Polisi Baru' form within the 'DASHBOARD LP OFFLINE' application. The form includes the following fields and sections:

- Model LP:** Radio buttons for 'Model A' and 'Model B'.
- Kategori Pelaku Dalam LP:** Radio buttons for 'Dibagikan' and 'Tertangkap Tangan'.
- Nomor LP:** A text input field containing 'LP/RS/MS/2019/RSPT/RES TULUNGAGUNG'.
- Tanggal LP:** A date picker showing '09-03-2019' with a 'Can' button.
- Jumlah jenis kejahatan:** A dropdown menu showing '1' and a 'Tambah' button.
- Jenis Kejahatan:** A table with columns: #, Jenis Kejahatan, Gerakan Kejahatan, Undang-undang, and Pasal. The first row contains: 1, PENCLUNDAN RINGAN, MELANGGARAN HUKUM PIDANA, -, PASAL 364 KUHP.
- Buttons:** 'Simpan Draft & Tutup', 'Batal', and 'Berikutnya'.

**Gambar 3.5 Tampilan halaman membuat Laporan Polisi Baru**



Gambar 3.5 menunjukkan tampilan tentang halaman pembuatan laporan polisi dalam aplikasi sistem pelaporan kehilangan. Halaman ini merupakan bagian menu utama yang digunakan oleh petugas SPKT Polres Tulungagung. Halaman Laporan Polisi Baru merupakan fungsi pembuatan laporan kehilangan atau laporan tindak pidana dari masyarakat.

Halaman membuat Laporan Polisi Baru ini tidak terpisah antara membuat Laporan Polisi model A dan membuat Laporan Polisi model B. Pengisian laporan baru ini harus teliti dan semua poin harus diisi oleh petugas SPKT, jika terdapat kolom yang dikosongi maka laporan ini tidak akan bisa disimpan. Sehingga menu buat laporan polisi baru perlu dievaluasi dengan poin yang sesuai kebutuhan dan yang diperlukan.

The screenshot shows the 'DASHBOARD LP OFFLINE' application. The 'Daftar LP' menu is open, displaying a list of reports on the left and a detailed form on the right. The form includes fields for 'Model LP', 'No LP', 'Pelapor', 'Terlapor', 'Penerima LP', 'Jabatan', 'NRP', 'Mengetahui LP', 'Jabatan', 'NRP', 'Jenis Identitas', 'No Identitas', 'Nama', 'Tempat Lahir', 'Tanggal Lahir', 'Jenis Kelamin', 'No HP', 'Agama', 'Pendidikan', 'Warga', 'Pekerjaan', and 'Email'. The 'Status Sirkon' column on the right shows 'Belum' for all entries.

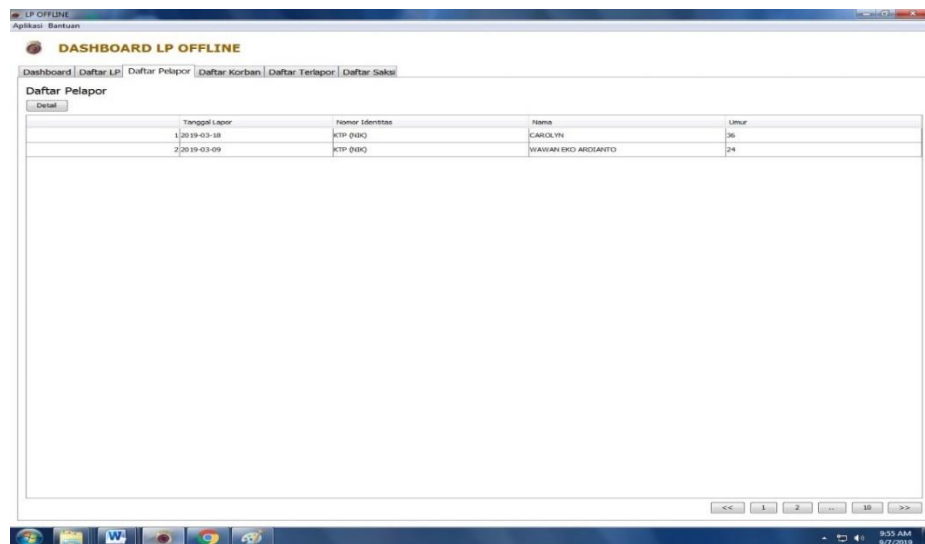
**Gambar 3.6 Tampilan menu Daftar LP**

Gambar 3.6 menampilkan menu Daftar LP untuk mengetahui riwayat laporan apa saja yang telah dibuat oleh petugas SPKT Polres Tulungagung. Menu Daftar LP terdapat sub menu detail, ubah, hapus, cetak LP, cetak STTL, kirim ke server dan ada kolom pencarian.

Menu daftar LP (Laporan Polisi) ini berfungsi untuk mengedit laporan polisi, dan biasanya mengedit untuk menambahkan rincian peristiwa yang dilaporkan. Menghapus laporan polisi yang tidak dibutuhkan, mengirim laporan polisi ke server, mencetak Surat Tanda Terima Laporan (STTL), STTL ini berfungsi untuk diserahkan kepada masyarakat yang telah melaporkan kejadian ke petugas SPKT sebagai bukti bahwa masyarakat telah diterimanya laporan atau pengaduan tersebut dan akan diproses lebih lanjut

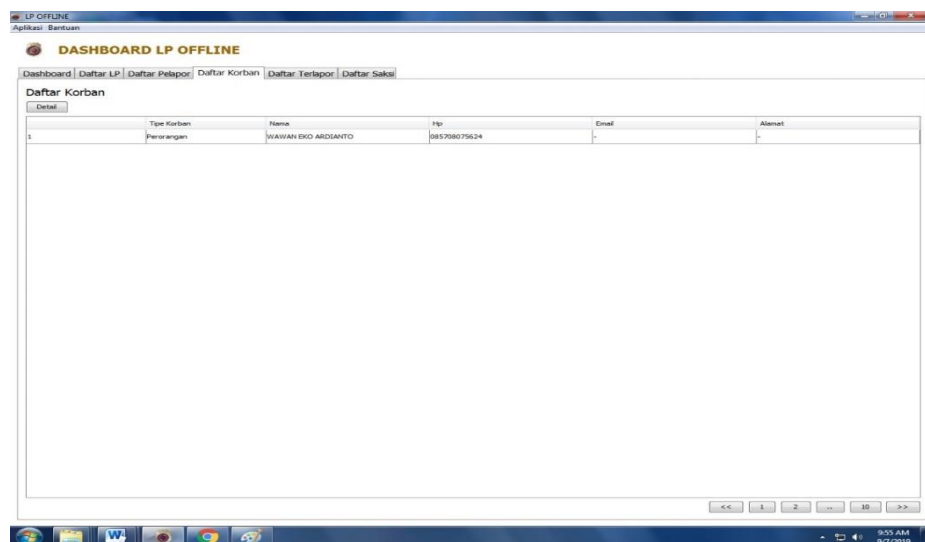
Mencetak Laporan Polisi yaitu membuat lembar dokumen yang dicetak sebagai bukti telah melakukan laporan kepada polisi, dan yang terakhir ada kolom pencarian yang fungsinya juga sama di menu *dashboard* yaitu untuk mencari dokumen laporan polisi yang telah dibuat.

Menu Daftar LP (Laporan Polisi) salah satu yang perlu dievaluasi antarmuka penggunaannya. Mulai dari tampilan, warna, tata tulisan, ukuran huruf, tatak letak sub menu akan dievaluasi dan diperbaiki.



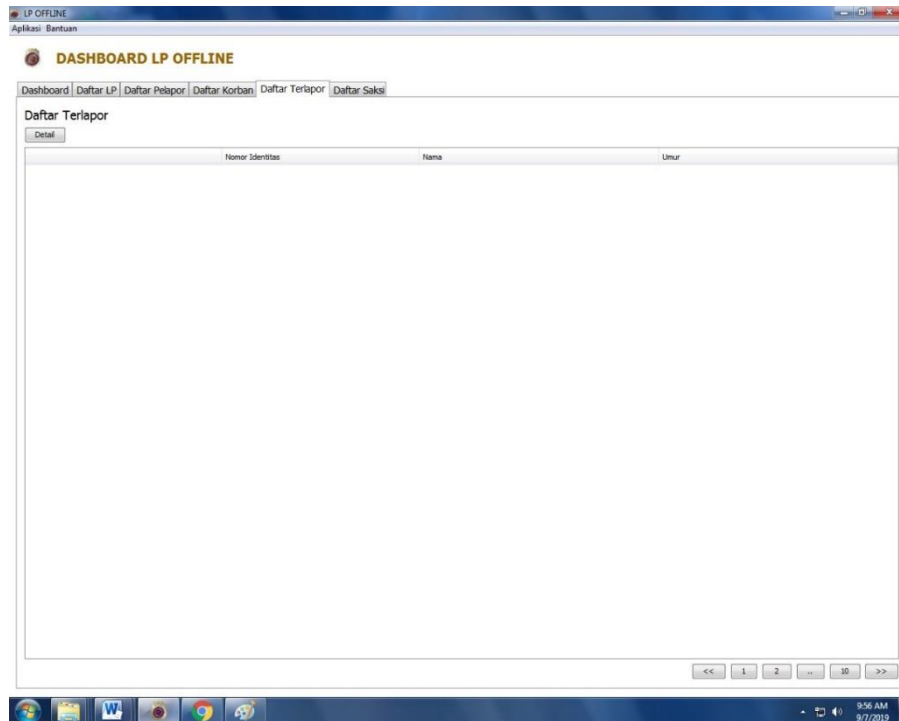
**Gambar 3.7 Tampilan menu Daftar Pelapor**

Gambar 3.7 merupakan menu untuk menampilkan daftar-daftar pelapor dari masyarakat dari semua kejadian yang dilaporkan. Di dalam menu ini hanya terdapat daftar pelapor mulai dari tanggal laporan, tanggal laporan ini menunjukkan waktu kapan pelapor melakukan pengaduan atau laporan kepada petugas SPKT Polres Tulungagung, nomor identitas, nomor identitas yang digunakan yaitu Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada kartu identitas di KTP pelapor, nama pelapor yang berisikan nama identitas pelapor yang melakukan pelaporan kepada petugas SPKT Polres Tulungagung, dan umur pelapor tersebut. Terdapat juga *button* "Detail" berfungsi untuk menampilkan secara lengkap isi laporan tersebut.



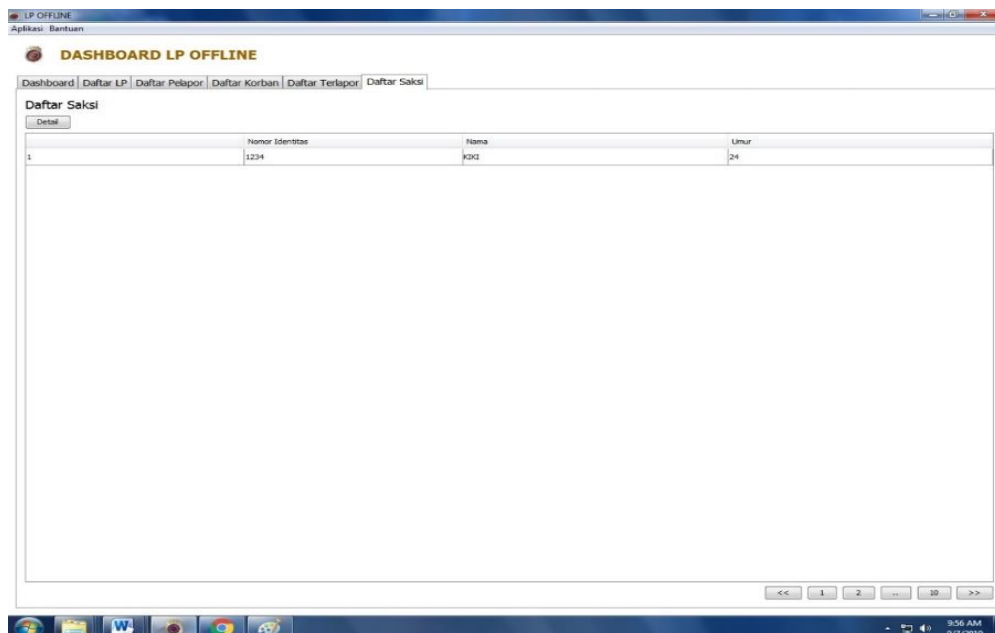
**Gambar 3.8 Tampilan menu Daftar Korban**

Gambar 3.8 merupakan menu untuk menampilkan daftar-daftar korban. Daftar korban merupakan laporan polisi model B. Dalam menu Daftar Korban terdapat kolom menu mulai dari Tipe Korban, tipe korban ini terdapat tiga macam yaitu mulai dari korban perorangan, korban kelompok, dan korban korporasi. Selanjutnya, ada kolom nama korban, nomor yang dapat dihubungi atau biasanya menggunakan nomor telepon genggam, alamat email jika memiliki dan alamat korban. Button detail berfungsi untuk menampilkan secara rinci laporan polisi tersebut.



**Gambar 3.9 Tampilan menu Daftar Terlapor**

Gambar 3.9 Tampilan halaman Daftar Terlapor, yang menampilkan data-data terlapor, daftar terlapor ini adalah seseorang yang dilaporkan karena diduga melakukan perbuatan pidana. Halaman "Daftar Terlapor" memiliki beberapa kolom yaitu Nomor Identitas. Nomor identitas ini menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada KTP terlapor, kolom Nama terlapor, dan umur terlapor. Beserta ada *button* detail yang berfungsi untuk menampilkan data laporan polisi secara detil. Halaman Daftar Pelapor juga akan dievaluasi oleh peneliti karena tidak ada fitur-fitur selain hanya menampilkan daftar dokumen Laporan Polisi yang telah dibuat.



**Gambar 3.10 Tampilan menu Daftar Saksi**

Gambar 3.10 merupakan tampilan halaman Daftar Saksi yang menampilkan daftar-daftar nama saksi yang dilaporkan. Terdapat kolom nomor identitas saksi yang diambil dari Nomor Induk Kependudukan (NIK) dari KTP, nama saksi yang dilaporkan, dan umur saksi, beserta *button* “Detail” yang menampilkan keterangan lengkap dari laporan polisi tersebut.

### 3.4 Fungsi-fungsi Menu

Aplikasi sistem Pelaporan Kehilangan ini menawarkan berbagai fungsi menu untuk membuat Laporan Polisi. Deskripsi singkat fungsi – fungsi menu yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 3.1 Deskripsi menu**

Menu	Deskripsi
<i>Dashboard</i>	Memantau jumlah laporan dan jenis laporan persatuan waktu, selain itu untuk membuat LP A dan LP B dan juga ada menu pencarian yang digunakan untuk melakukan pencarian Laporan Polisi yang telah dibuat.
Daftar LP (Laporan Polisi)	Berfungsi untuk melihat dan merubah secara detil laporan polisi yang sudah masuk.
Daftar Pelapor	History dari masyarakat yang sudah pernah melaporkan kejadian, seperti kehilangan, kriminalitas dan sebagainya.
Daftar Korban	Datar nama-nama korban yang pernah melapor ke SPKT yang termasuk tindak kriminalitas.

Daftar Terlapor	Datar nama-nama terlapor yang pernah dilaporkan oleh pelapor atau korban ke SPKT yang termasuk tindak kriminalitas.
Daftar Saksi	Datar nama-nama orang yang pernah menjadi saksi dalam suatu kejadian yang pernah dilaporkan ke SPKT.
Grafik Laporan Polisi	Memvisualisasikan jumlah laporan polisi masuk setiap bulan

#### 4. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ?

Metode yang digunakan dalam tugas penelitian ini adalah menggunakan metode *Human Centered Design* (HCD). *Human Centered Design* (HCD) merupakan suatu *framework* untuk mengembangkan sistem interaktif yang bertujuan untuk membuat sistem *usable* yang berfokus pada pengguna, yang di dalamnya terdapat pengidentifikasian kebutuhan, evaluasi dan juga pemberian solusi dengan menerapkan faktor manusia dan pengetahuan *usability* beserta tekniknya (ISO, 2010). HCD membantu perancangan sistem interaktif dibangun berdasarkan pengalaman pengguna, sehingga dapat diperoleh situs web yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. HCD dapat diterapkan untuk memastikan bahwa aplikasi yang ada mempertahankan pengalaman pengguna yang hebat. Jadi intinya, dengan menempatkan pengguna di pusat proses pengembangan, akan menghapus ambiguitas dan mencapai inti dari apa yang mereka atau pengguna butuhkan. Tujuan penggunaan metode HCD untuk menghasilkan produk yang bernilai *usability* tinggi.

##### 4.1 Prinsip – Prinsip Metode *Human Centered Design* (HCD)

Proses desain apapun memiliki peran dan tanggung jawab sehingga metode HCD juga memiliki prinsip-prinsip yang digunakan agar proses desain dapat dikerjakan dengan baik, prinsip – prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Desain didasarkan pada pemahaman yang jelas terhadap pengguna, tugas dan lingkungan.

Perancangan desain harus reléfansi langsung dengan pengguna akhir atau calon pengguna melalui wawancara, dokumentasi, atau *workshop* yang bertujuan untuk memahami pengguna dalam hal seperti kondisi pengguna, karakter pengguna, dan sikap pengguna.

2. Pengguna terlibat di seluruh desain dan pengembangan.

Pengguna berpartisipasi dalam desain dan pengembangan menyediakan sumber pengetahuan berharga tentang konteks penggunaan, tugas, dan bagaimana pengguna cenderung bekerja dengan produk, sistem atau layanan di masa depan. Ini harus menjadi partisipasi pengguna aktif, baik melalui partisipasi

dalam desain, bertindak sebagai sumber data yang relevan atau mengevaluasi solusi. Mereka yang terlibat harus memiliki kapasitas, fitur dan pengalaman yang mencerminkan berbagai pengguna bahwa sistem sedang dirancang.

3. Desain didukung dan disempurnakan oleh evaluasi yang berpusat pada pengguna.

Pengguna yang memberikan umpan balik (*feedback*) adalah sumber informasi penting dalam desain yang berpusat pada manusia. Mengevaluasi desain dengan pengguna dan meningkatkannya berdasarkan umpan balik mereka memberikan cara yang efektif untuk meminimalkan risiko sistem yang tidak memenuhi kebutuhan pengguna atau organisasi (termasuk persyaratan yang tersembunyi atau sulit untuk ditentukan secara eksplisit). Evaluasi semacam itu memungkinkan solusi desain awal diuji terhadap skenario "dunia nyata", dengan hasilnya dimasukkan kembali ke dalam solusi yang disempurnakan secara progresif.

4. Prosesnya berulang.

Prosesnya berulang atau iterasi berarti mengulangi urutan langkah-langkah sampai hasil yang diinginkan tercapai. Metode pengembangan yang terdiri dari siklus pengembangan kecil, aktivitas yang berpusat pada manusia dapat diulang untuk setiap bagian dari sistem dan sekali lagi pada tingkat makro di seluruh produk, sistem atau layanan.

Iterasi harus digunakan untuk menghilangkan ketidakpastian secara bertahap selama pengembangan sistem interaktif. Iterasi menyiratkan bahwa deskripsi, spesifikasi dan prototipe Ulasan dan disempurnakan sebagai informasi baru diperoleh untuk meminimalkan risiko selama pengembangan sistem tidak memenuhi kebutuhan pengguna.

5. Desain membahas seluruh pengalaman pengguna.

Pengalaman pengguna adalah konsekuensi dari presentasi, fungsionalitas, kinerja sistem, perilaku interaktif, dan kemampuan asisten dari sistem interaktif, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

6. Tim desain mencakup keterampilan dan perspektif multidisiplin.

Tim desain yang berpusat pada pengguna tidak harus besar, tetapi tim harus cukup beragam untuk berkolaborasi dalam merancang dan mengimplementasikan keputusan *trade-off* pada waktu yang tepat.

##### **5. Tampilkan task scenario dan instrument lengkap (kuesioner/wawancara/lembar observasi/lain-lain) yang digunakan dalam evaluasi ?**

Berikut adalah keterangan bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada perwakilan *Stakeholder* dan anggota SPKT Polres Tulungagung dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Daftar Wawancara**

Nama Responden	1. Awalu B.A.S, S.T (KASPKT) 2. Agus Purnomo (Anggota SPKT) 3. Hendika Yogik N. (Anggota SPKT) 4. Abdul Rochman (Anggota SPKT) 5. Agus Suyono (Anggota SPKT) 6. Galih Rahmad W. (Anggota SPKT) 7. Iwan Prasetyo (Anggota SPKT) 8. Tonny Sulistianto (Sitipol)
Topik Wawancara	Kebutuhan Perbaikan Antarmuka Aplikasi Pelaporan Kehilangan
Tempat	Polres Tulungagung
Tanggal	14 Juni 2019 dan 8 September 2019

**A. Transkrip Hasil Wawancara**

Keterangan

P : Pewawancara

R : Responden

**Responden 1:**

P: Bagaimana alur pembuatan laporan polisi?

R: Jadi awalnya itu masyarakat dulu yang datang untuk melapor kejadian, kejadiannya kadang kehilangan surat-surat atau pun ada kejadian yang berbetuk kriminal, terus anggota akan membuatkan laporan secara manual dengan menggunakan word atau menggunakan aplikasi Pelaporan Kehilangan dan akan ditulis ulang pada buku administrasi atau buku besar untuk penyimpanan. Kegiatan ini akan terus dilakukan secara berulang kali.

P: Model laporan apa saja yang ditangani oleh SPKT Polres Tulungagung ini?

R: Kita dalam membuat laporan masyarakat terdapat dua jenis yang akan dilayani oleh SPKT yaitu Laporan Polisi tipe A dan Laporan Polisi tipe B. Kami menyebutnya LP A dan LP B, LP A yang khusus laporan kehilangan, LP B bagian yang tindak kriminal. Selanjutnya laporan polisi yang masuk pada hari itu akan dibuatkan rekap dan dikirim ke Mabes Polri.

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Kan tujuan dari SPKT ini bertugas memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan pertama laporan/pengaduan, pelayanan bantuan/pertolongan kepolisian, bersama fungsi terkait mendatangi TKP untuk melaksanakan kegiatan pengamanan dan olah TKP sesuai ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Sehingga adanya sebuah sistem pelaporan kehilangan diharapkan mempermudah tugas polisi khususnya SPKT dalam membuat laporan

secara cepat dan tersimpan secara otomatis di komputer dan juga saat membuat rekap laporan juga bisa cepat

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Semua yang bertugas di SPKT

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Kalau kendalanya buat saya sebagai kepala anggota SPKT sebenarnya aplikasi yang ada ini tidak bisa saya monitor dari jauh kan saya tugasnya sering di luar kantor jadi kalau ingin mengetahui misal hari ini ada laporan apa saja yang dilaporkan kan jadi saya harus nanya ke anggota yang bertugas dulu kadang pun saya minta cepat kan juga kadang lama di balesnya, dan untuk masalah lebih lanjutnya bisa ditanyakan ke anggota lainnya saja. Selanjutnya ini kan masalahnya perlu di *install* dulu dan yang di *install* itu hanya satu komputer saja karena yang satunya kan gak bisa buat melakukan peng'installan.

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Yang bisa saya akses kapanpun dan dimanapun, ketika saya membutuhkan

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: bisa dtanyakan langsung ke anggota lainnya saja

### **Responden 2:**

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Memudahkan dalam perekapan laporan kehilangan dan cukup sekali kerja menjadikan pekerjaan efisien

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Anggota dan petugas pelayanan SPKT Polres

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Sistemnya ini terlalu ribet untuk penginputannya jika kita bikin laporan, dengan detilnya yang terlalu banyak dengan sistem bukan tambah mudah tapi tambah pusing bagi saya yang jarang menggunakan aplikasi dalam membuat laporan.

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Dikurangi saja untuk setiap detilnya lebih kaya yang manual jadi saya tidak lama bikin laporannya

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Kalau ingin di perbaiki mending yang tadi saya omongin aja lebih kaya manual kalo bisa dan dipakai secara kontinyu.



**Responden 3:**

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Tujuannya sudah pasti membantu anggota dalam membuat laporan kehilangan

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Anggota SPKT yang sedang bertugas

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Isiannya terlalu detail, seperti penulisan laki-laki yang harus Laki-Laki, jadi Kalo ga sesuai sistem, tidak bisa di *save* dan hasil isian ketika di *print*, tidak bisa pas sama ukuran kertas, jadi tulisannya lebih kecil

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Ada *summary* laporan yg sudah dibuat, jadi kita tau jumlah laporan setiap harinya, kasus yg paling banyak apa seperti itu

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Yang pasti harus lebih baik dari yg Ada sekarang, permasalahan yang tadi disebutkan bisa diatasi, jadi Kita sebagai pengguna merasa aplikasi ini meringankan tugas kita

**Responden 4:**

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Tujuannya lebih untuk membuat laporan masyarakat yang melapor

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Petugas pelayanan SPKT Polres

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Karena sistemnya ini dalam penginputan laporan seperti poin-poinnya itu terlalu lengkap dimana itu seharusnya ga perlu tapi gabisa dikosongin sehingga harus diisi jadi ini aplikasinya buat saya pribadi terlalu lengkap dan saya rasa ini kurang nyaman saja jadi saya lebih memilih membuat laporan secara manual aja karena menggunakan aplikasi itu juga lama. Kebanyakan dari kita tuh orangnya gaptek yang jarang menggunakan teknologi kalau ada yang bisa di buat mudah kenapa harus dibuat susah

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Poin-poinnya lah ya lebih dikurangi terus yang penting-penting aja untuk ditambahkan

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Kalau buat saya tampilannya klasik yah, saya pernah liat punya polres lain tuh mereka memiliki sistem yang intinya sama cuman lebih bagus ga perlu diinstal kaya gini. Mungkin bisalah dibuat kaya gitu

**Responden 5:**

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Membuat laporan untuk masyarakat

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Anggota SPKT

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Grafik riwayat laporan polisi yang masuk tidak dijelaskan secara detail perhari atau perbulannya hanya menampilkan jumlah laporan polisi secara keseluruhan sehingga petugas tidak dapat mengetahui jumlah detail setiap laporan yang dibuat serta jenis laporan polisi di hari itu juga.

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Yah grafik itu bisa lebih diperjelas lagi

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Perbaikan salah satunya yah di informasi pada grafik saja dan kalau bisa menu-menunya juga ditata agar seefisien mungkin.

**Responden 6:**

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: membuat laporan masyarakat yang telah melapor

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Petugas SPKT Polres

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Akibat tidak adanya klasifikasi Laporan Polisi (LP) mana yang LP A, LP B jadi ini mengakibatkan ketidakteraturan pengelompokan arsip laporan polisi yang ada

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Fitur yang dapat mengelompokkan Laporan Polisi agar kita lebih mudah untuk mengetahui kejadian di hari itu juga apa saja

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Informasi informasi yang penting klasifikasi laporan polisi bisa ditambahkan untuk perbaikannya dan dari segi tampilan yah ini biasa aja kalau saya

pribadi tampilannya bisa lebih ke modern kan banyak itu bisa dibuat kaya *website* yang mudah ga perlu diinstal-instal lagi.

**Responden 7:**

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Pelaporan kehilangan berfungsi untuk persyaratan mengeluarkan duplikat atau mencari dokumen yang hilang. Sistem pelaporan kehilangan digunakan untuk memudahkan pelayanan polri terhadap masyarakat dan rekap laporan secara *online*

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Yang dapat menggunakan sistem pelaporan kehilangan adalah dikendalikan hanya oleh fungsi SPKT polri yang ada di Polres

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Koneksi dan *template* bawaan yg tidak dapat diubah dan juga anggota belum dewasa dalam menggunakan kemudahan fitur daripada sistem yang dibuat. Sehingga sistem jarang digunakan dan tidak dimanfaatkan dengan baik

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Fitur admin dan juga meliputi pelaporan penngaduan. Laporan polisi, laporan kehilangan

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Pengaktifan fitur admin agar bisa di kustom sesuai kebutuhan, perbaikan efisiensi sistem, dan kecepatan pelayanan

**Responden 8:**

P: Teknologi *hardware* dan *software* apa saja yang di gunakan pada SPKT Polres Tulungagung ini?

R: Sistem untuk perangkat lunak yang ada di SPKT Polres Tulungagung ini telah memiliki aplikasi yaitu sistem pelaporan kehilangan. Aplikasi ini berbasis *desktop* yang dipasang pada satu komputer. Terdapat aplikasi chrome, word, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan, untuk perangkat keras terdapat dua buah *Personal Computer* yang masing-masing memiliki spesifikasi berbeda yaitu satu komputer spesifikasinya yaitu Pentium dengan memori sebesar 2gb dan satu komputer dengan spesifikasinya core i3 memiliki memori sebesar 4gb. Dan material lainnya yaitu memiliki sebuah wifi yang terpasang didalam ruangan SPKT Polres Tulungagung sebesar 10Mb.

P: Apa tujuan dari adanya Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Tujuan utamanya untuk memudahkan anggota SPKT dalam membuat laporan

P: Siapa saja yang dapat menggunakan Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Semua anggota SPKT

P: Kendala apa yang dialami saat ini?

R: Mayoritas anggota enggan menggunakan karena itu tadi, susah. Lebih mudah kalau pakai word

P: Fitur apa saja yang ingin disematkan pada Sistem Pelaporan Kehilangan?

R: Yang utama pasti pembuatan laporan yang mudah, terus ada *history* pelaporan yang dulu-dulu, grafik atau apa untuk mengetahui jumlah laporan yang selama ini dibuat

P: Jika dilakukan perbaikan, informasi, dan tampilan apa yang diharapkan?

R: Itu tadi, ada *history* pelaporan yang dulu-dulu, grafik atau apa untuk mengetahui jumlah laporan yang selama ini dibuat

## **B. Simpulan Wawancara**

Tujuan dengan adanya aplikasi Pelaporan Kehilangan adalah mempermudah anggota SPKT Polres Tulungagung dalam membuat laporan dari masyarakat. Pengguna aplikasi Pelaporan Kehilangan ini hanya ditujukan untuk anggota SPKT yang bertugas.

Fitur-fitur yang ada pada aplikasi Pelaporan Kehilangan saat ini dengan ijin dari *stakeholder* apabila terdapat usulan fitur yang memungkinkan untuk ditambahkan dan juga merubah tampilan menjadi *web base*.

### **5.1 Menentukan Tugas**

Penentuan tugas pada tahap ini didasarkan pada tujuan pengguna yang didapatkan dari persona. Tugas selanjutnya disusun dan diberikan kepada petugas SPKT untuk dikerjakan saat melakukan evaluasi pengujian. Peneliti membuat skenario tugas yang akan dikerjakan oleh petugas SPKT seperti pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 terdapat keterangan yang fungsinya sebagai lembar penilaian bagi peneliti, peneliti akan mencatat waktu, mencatat keberhasilan, dan mencatat reaksi yang diberikan oleh petugas SPKT serta hasil menggali informasi jika ada kendala disetiap melaksanakan tugas.

Tugas yang akan peneliti ujikan kepada petugas SPKT Polres Tulungagung sebanyak 9 (Sembilan) tugas. Pengujian tugas tersebut diambil dari semua aktivitas yang ada pada aplikasi Pelaporan Kehilangan yang berbasis *desktop* tersebut. Tugas tersebut harus dilakukan oleh semua petugas SPKT Polres Tulungagung tanpa ada yang terlewatkan. Peneliti akan melakukan evaluasi selama petugas melaksanakan 9 (Sembilan) tugas tersebut.

**Tabel 5.1 Skenario Tugas**

Skenario Tugas	Keterangan	
Tugas 1	Waktu:	Berhasil/Gagal
Membuat Laporan Polisi A baru	Reaksi:	
Tugas 2	Waktu:	Berhasil/Gagal
Membuat Laporan Polisi B baru	Reaksi:	
Tugas 3	Waktu:	Berhasil/Gagal
Mengedit Laporan Polisi A yang sudah dibuat	Reaksi:	
Tugas 4	Waktu:	Berhasil/Gagal
Mengedit Laporan Polisi B yang sudah dibuat	Reaksi:	
Tugas 5	Waktu:	Berhasil/Gagal
Melihat history Laporan Polisi masuk	Reaksi:	
Tugas 6	Waktu:	Berhasil/Gagal
Melihat jumlah Laporan Polisi tahun 2019	Reaksi:	
Tugas 7	Waktu:	Berhasil/Gagal
Mencetak Laporan Polisi yang telah dibuat	Reaksi:	
Tugas 8	Waktu:	Berhasil/Gagal
Kembali ke menu dashboard awal dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	Reaksi:	
Tugas 9	Waktu:	Berhasil/Gagal
Keluar dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	Reaksi:	

Setelah menentukan skenario tugas yang nantinya akan dikerjakan oleh petugas SPKT, selanjutnya juga membuat skenario pengerjaannya sebagai acuan untuk menilai apakah petugas SPKT berhasil tau tidak. Skenario pengerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.2 yang merupakan rincian pengerjaan untuk petugas SPKT dalam melakukan skenario tugas yang nanti diberikan.

**Tabel 5.2 Skenario Pengerjaan**

<b>Tugas</b>	<b>Skenario Tugas</b>	<b>Pengerjaan</b>
1	Membuat Laporan Polisi A baru	Petugas SPKT mengarahkan kursor pada menu “Buat Laporan Polisi”
		Petugas SPKT membuat laporan polisi baru dengan memilih “Model LP A” selanjutnya mengisi detil pada setiap poin-poinnya
2	Membuat Laporan Polisi B baru	Petugas SPKT mengarahkan kursor pada menu “Buat Laporan Polisi”
		Petugas SPKT membuat laporan polisi baru dengan memilih “Model LP B” selanjutnya mengisi detil pada setiap poin-poinnya
3	Mengedit Laporan Polisi A yang sudah dibuat	Petugas SPKT mengarahkan kursor ke menu “Daftar LP” atau “Dashboard”
		Petugas SPKT memasukkan kata kunci seperti nomor LP atau nama pelapor, kemudian memilih salah satu laporan polisi Model LP A yang ingin diubah, kemudian petugas SPKT memilih submenu “ubah”
4	Mengedit Laporan Polisi B yang sudah dibuat	Petugas SPKT mengarahkan kursor ke menu “Daftar LP” atau “Dashboard”
		Petugas SPKT memasukkan kata kunci seperti nomor LP atau nama pelapor, kemudian memilih salah satu laporan polisi Model LP A yang ingin diubah, kemudian petugas SPKT memilih submenu “ubah”
5	Melihat history Laporan Polisi masuk	Petugas SPKT mengarahkan kursor ke menu “Dashboard”
		Petugas SPKT mengecek jumlah laporan polisi yang masuk atau yang telah dibuat dengan memilih kolom merah sebelah kiri dan pilih Tampilkan”

6	Melihat Laporan Polisi tahun 2019	Petugas SPKT mengarahkan kursor ke menu <i>"Dashboard"</i>
		Petugas SPKT mengecek jumlah laporan polisi yang masuk atau yang telah dibuat dengan memilih kolom merah sebelah kanan dan pilih <i>"Tampilkan"</i>
7	Mencetak Laporan Polisi yang telah di buat	Petugas SPKT mengarahkan kursor ke menu <i>"Daftar LP"</i>
		Petugas SPKT memilih salah satu laporan polisi yang ingin diubah, kemudian petugas SPKT memilih submenu <i>"cetak"</i>
8	Kembali ke menu dashboard awal dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	Petugas SPKT mengarahkan kursor ke menu <i>"Dashboard"</i>
9	Keluar dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	Petugas SPKT mengarahkan kursor pada icon (X) pada pojok kanan atas

Skenario pengerjaan ini merupakan langkah-langkah petugas SPKT Polres Tulungagung untuk melakukan tugas-tugas yang akan diujikan oleh peneliti. Selama pengujian peneliti akan mengawasi perilaku petugas SPKT dalam melaksanakan tugas pengujian tersebut untuk mendapatkan hasil petugas SPKT dalam menggunakan atau menjalankan sebuah teknologi.

#### **6. Bagaimana urutan langkah dalam menggunakan teknik evaluasi UI/UX?**

1. Menentukan studi kasus apa yang akan dipilih dan dijadikan sebagai evaluasi ?
2. Menentukan responden untuk dimintakan jawaban terkait penelitian HCD
3. Menentukan kebutuhan pengguna
4. Membuat task skenario/tugas untuk diujikan kepada responden
5. Membuat solusi desain perbaikan
6. Evaluasi desain awal dan desain perbaikan
7. Penarikan kesimpulan
8. Penarikan saran

## 7. Bagaimana hasil analisis dan pengujian yang dilakukan ?

Tabel 7.1 berisikan delapan kolom dan 10 baris. Kolom pertama yaitu Nomor, kolom kedua “Skenario Tugas” ini untuk mengisikan tugas-tugas yang akan digunakan dalam pengujian, kolom ke-tiga sampai delapan merupakan simbol atau identitas pengguna yang akan diuji. Identitas pengguna di inisialkan dengan huruf “R”, inisial “R” diambil dari kata “Responden”. R2 sampai R7 merupakan urutan responden yang diwawancarai yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 7.1 Hasil Evaluasi Aspek Efisiensi Desain Awal (Satuan Detik)**

No.	Skenario Tugas	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1.	Membuat Laporan Polisi A baru	180	300	300	190	240	360
2.	Membuat Laporan Polisi B baru	280	480	284	204	350	370
3.	Mengedit Laporan Polisi A yang sudah dibuat	50	-	120	60	80	-
4.	Mengedit Laporan Polisi B yang sudah dibuat	60	-	68	150	120	-
5.	Melihat history Laporan Polisi masuk	20	15	20	5	6	24
6.	Melihat jumlah Laporan Polisi tahun 2019	5	4	4	3	5	6
7.	Mencetak Laporan Polisi yang telah di buat	6	6	5	4	5	8
8.	Kembali ke menu dashboard awal dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	4	5	5	3	4	5
9.	Keluar dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	6	5	6	4	6	7

Berdasarkan hasil evaluasi aspek efisiensi desain awal rata – rata pengerjaan sembilan tugas yang peneliti berikan kepada responden terhadap aplikasi yaitu R2 dengan waktu 606 detik (10 menit 1 detik), R3 menyelesaikan dengan waktu 815 detik (13 menit 6 detik), R4 menyelesaikan dengan waktu 812 detik (13 menit 5 detik), R5 menyelesaikan dengan waktu 623 detik (10 menit 4 detik), R6 menyelesaikan dengan waktu 816 detik (13 menit 6 detik), R7 menyelesaikan dengan waktu 780 detik (13 menit). Sehingga anggota SPKT dalam mengerjakan Sembilan tugas tersebut dengan waktu sekitar dari 10 menit sampai 13 menit tapi terdapat dua anggota SPKT yang tidak dapat menyelesaikan dua tugas.



### 7.1 Hasil Evaluasi dari Aspek Efektivitas Desain Awal

Hasil evaluasi dari aspek efektivitas ditunjukkan dengan “Berhasil” yang akan diinisialkan menjadi “B” atau “gagal” yang akan diinisialkan menjadi “G”. Tugas bernilai “Berhasil” jika petugas SPKT dapat menyelesaikan tugas yang dikerjakan. Tugas bernilai “Gagal” apabila petugas SPKT tidak bisa mengerjakan atau menyerah. Hasil evaluasi dari aspek efektivitas dapat dilihat pada tabel 7.2. Tabel 7.2 juga memiliki konten tabel yang sama seperti pada Tabel 7.1.

**Tabel 7.2 Hasil Evaluasi dari Aspek Efektivitas Desain Awal**

No.	Skenario Tugas	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1.	Membuat Laporan Polisi A baru	B	B	B	B	B	B
2.	Membuat Laporan Polisi B baru	B	B	B	B	B	B
3.	Mengedit Laporan Polisi A yang sudah dibuat	B	G	B	B	B	G
4.	Mengedit Laporan Polisi B yang sudah dibuat	B	G	B	B	B	G
5.	Melihat history Laporan Polisi masuk	B	B	B	B	B	B
6.	Melihat jumlah Laporan Polisi tahun 2019	B	B	B	B	B	B
7.	Mencetak Laporan Polisi yang telah di buat	B	B	B	B	B	B
8.	Kembali ke menu dashboard awal dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	B	B	B	B	B	B
9.	Keluar dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	B	B	B	B	B	B

Tabel 7.2 hasil evaluasi dari aspek efektivitas desain awal menunjukkan bahwa responden yang ke-3 dan ke-7 dinyatakan gagal pada tugas ke-4 dan tugas ke-5 dalam mengedit atau mengubah Laporan Polisi model A dan model B dikarenakan anggota SPKT tersebut tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengedit laporan polisi tersebut sehingga petugas SPKT yang tidak berhasil bernama Briпка Hendika yogik N. dan Briпка Agus Suyono menyatakan menyerah

dan dinyatakan gagal untuk tidak melanjutkan tugas tersebut dan melewati tugas tersebut dengan tugas yang selanjutnya.

#### 7.1.1 Hasil Evaluasi dari Aspek Kepuasan Desain Awal

Hasil evaluasi dari aspek kepuasan pengguna didapatkan dari observasi terhadap reaksi responden saat mengerjakan setiap tugas. Selain itu peneliti juga mewawancarai responden terkait reaksi positif dan negatif setelah melakukan evaluasi untuk menambah poin dari aspek kepuasan pengguna.

**Tabel 7.3 Hasil Evaluasi dari Aspek Kepuasan Desain Awal**

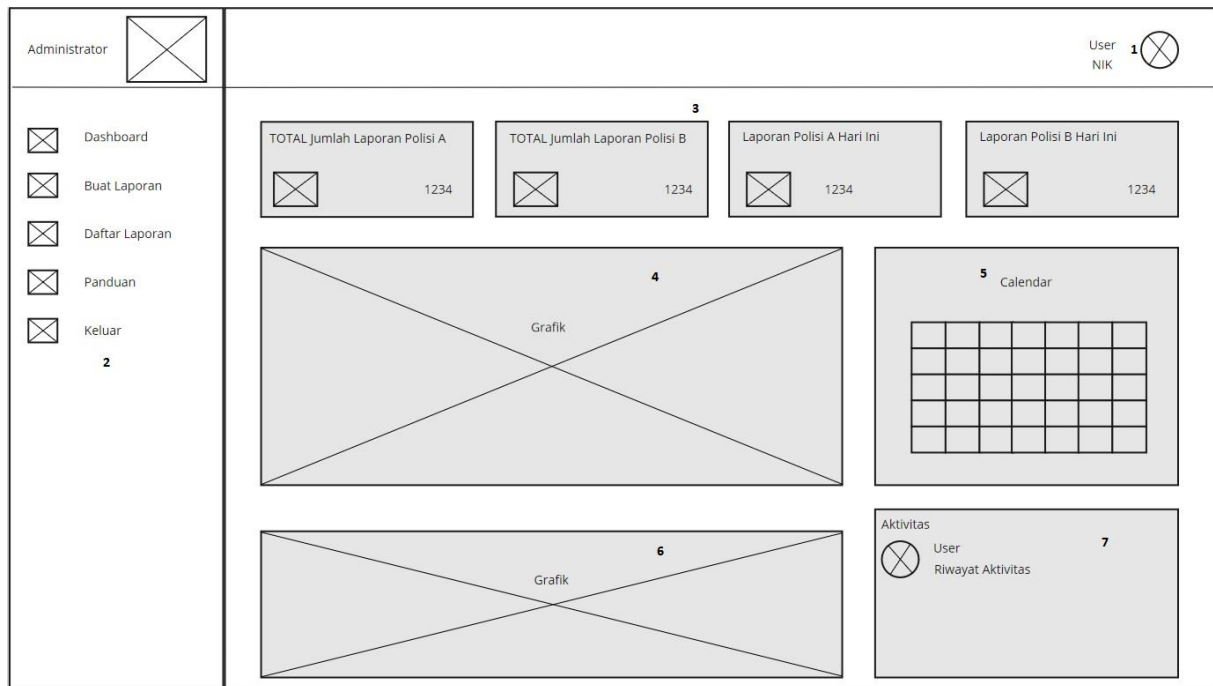
Responden	Reaksi Positif	Reaksi Negatif
R2	Cukup mudah dalam menemukan menu-menu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlihat kebingungan untuk mengisi laporan polisi baru.</li> <li>2. Kesusahan dalam mengubah laporan polisi.</li> <li>3. Lama dalam mencari menu "Pencarian Laporan".</li> <li>4. Bagian sinkronisasi laporan tiap bulan itu tidak terlalu penting sehingga lebih baik dihilangkan.</li> <li>5. Kurangnya informasi jumlah laporan masuk perhari atau perminggu.</li> </ol>
R3		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlihat bingung mencari button "Buat Laporan Polisi", hurufnya tidak terlalu terlihat dan letaknya tidak sesuai.</li> <li>2. Terlihat susah dalam mengerjakan tugas 3 karena pengisian yang terlalu detil</li> <li>3. Tugas 4 dan 5 terlihat kebingungan sehingga tidak dapat dilanjutkan dan menyerah</li> </ol>

		4. Tampilan grafik yang terlalu monoton
R4	Tampilan cukup menarik dan sangat sederhana, komposisi warna bagus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlihat kebingungan dalam mencari "Buat Laporan Polisi"</li> <li>2. Terlihat kebingungan untuk mengisi laporan polisi baru</li> <li>3. Tidak otomatis tercantum nama anggota jika membuat laporan polisi baru</li> <li>4. Tidak otomatisnya tanggal dalam kolom membuat laporan baru, jika semua diisi manual akan sedikit lebih lama dalam membuat laporan</li> <li>5. Terlihat bingung untuk kembali ke tampilan awal dibuka aplikasi pelaporan kehilangan</li> </ol>
R5	Bahasa dalam aplikasi mudah dipahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulisan "Buat Laporan Polisi" terlalu kecil</li> <li>2. Poin pembuatan laporan polisi terlalu detil</li> <li>3. Tampilan warna pada <i>background</i> terlalu terang</li> <li>4. Tidak ada menu bantuan untuk menggunakan sistem ini</li> <li>5. Daftar-daftar laporannya tidak jelas jika dipisah-pisah</li> </ol>
R6	Penggunaan bahasa untuk menu mudah dipahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlihat kebingungan untuk mengisi laporan polisi baru</li> </ol>

		2. Kesusahan dalam mengubah laporan polisi 3. Terlihat kebingungan dalam mengecek <i>history</i> laporan polisi 4. Jumlah LP masuk yang digambarkan di grafik tidak ada pembedanya antara mana jumlah LP A dan LP B. walaupun sudah ada jumlah LP di dua kolom merah atas tapi setidaknya di grafik pun ditampilkan.
R7		1. Lama dalam mencari button "Buat Laporan Polisi" 2. Kesulitan membuat laporan polisi 3. Kebingungan dalam mengerjakan tugas 4 dan 5 dan akhirnya menyerah 4. Tidak ada button <i>logout</i>

## 7.2 Rekomendasi perbaikan Desain

Peneliti membuat *wireframe* menggunakan *miro.com*, aplikasi ini menyediakan *wireframe* secara gratis dan dapat diakses secara *online*. *Wireframe* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mempermudah peneliti membuat desain awal yang akan ditujukan kepada pengguna aplikasi agar tidak kesulitan dalam memahami desain yang diinginkan. Nantinya desain dari *wireframe* ini akan dibuat menjadi desain *prototype* atau *high fidelity*.



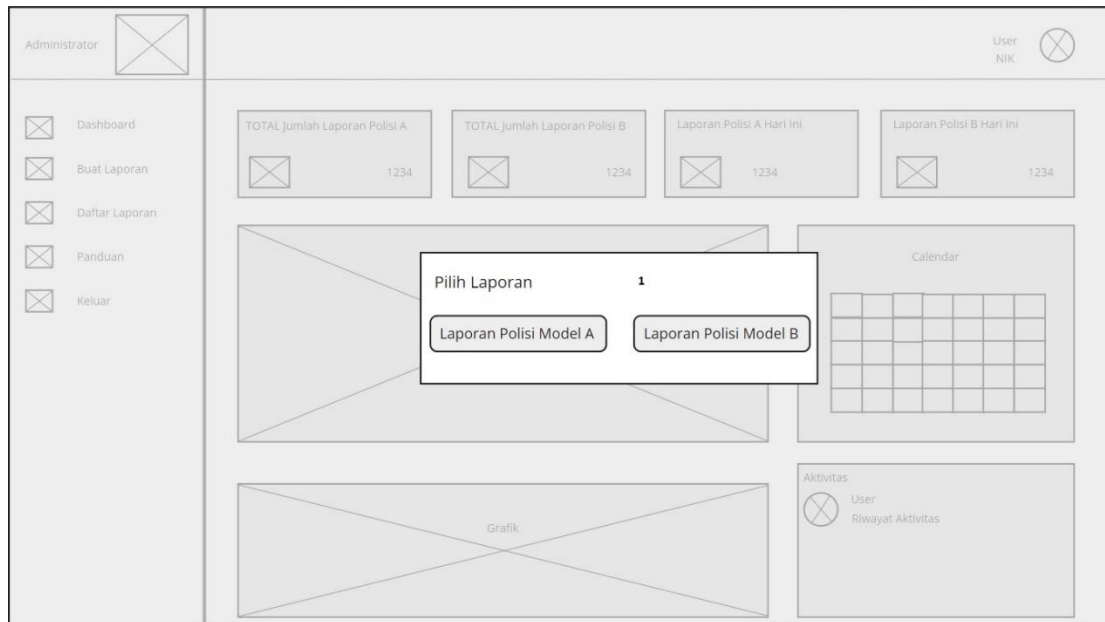
Gambar 7.1 Desain Wireframe Dashboard

Gambar 7.1 merupakan desain rekomendasi pada halaman utama *dashboard* yang memiliki *header* ditunjukkan pada angka 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang login atau masuk ke sistem seperti foto petugas, nama petugas, dan NIK petugas SPKT. *Sidebar* yang ditunjukkan pada nomor 2, yang digunakan untuk logo sebagai identitas Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) di masing-masing wilayah, beserta menu-menu yang dibutuhkan untuk membuat laporan polisi baru, halaman *dashboard*, halaman daftar laporan polisi, halaman panduan, dan halaman untuk *logout*.

Peneliti juga menambahkan desain tersebut dengan membuat delapan *infobox*. Delapan *infobox* ini akan memberikan informasi-informasi penting yang akan bermanfaat bagi pihak anggota SPKT yang menggunakan aplikasi ini. *Infobox* pada desain ini juga memvisualisasikan data-data laporan polisi yang masuk atau yang telah diinputkan pada aplikasi pelaporan kehilangan ini.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing *infobox* seperti, nomor 3 yang ditunjukkan pada desain diatas terdapat empat *infobox* atau kolom informasi untuk memberikan informasi total atau jumlah data Laporan Polisi berdasarkan jumlah Laporan Polisi masuk dari Laporan Polisi model A dan Laporan Polisi model B dan informasi jumlah Laporan Polisi model A dan Laporan Polisi model B pada saat hari itu. Selanjutnya, pada nomor 4 yang berisikan grafik untuk memvisualisasikan informasi Laporan Polisi model A dan model B masuk ke sistem Pelaporan Kehilangan. Angka nomor 5 menampilkan sebuah kalender untuk memberikan informasi pada sebuah periode waktu. Selanjutnya, pada nomor 6 menggambarkan grafik batang untuk memvisualisasikan informasi sebuah wilayah dan jumlah laporan polisi di wilayah tersebut. Angka pada nomor 7

mempunyai fungsi untuk menampilkan riwayat anggota SPKT dalam membuat laporan kehilangan.



Gambar 7.2 Desain Wireframe Buat Laporan Baru

Gambar 7.2 merupakan desain rekomendasi tampilan *pop-up* dari halaman menu “Buat Laporan”. Jika memilih menu “Buat Laporan” maka akan menampilkan halaman *pop-up* untuk memberikan pilihan jika ingin membuat laporan polisi baru sesuai kebutuhan. Tampilan *pop-up* terdapat dua menu pilihan yaitu Buat Laporan Polisi A dan Buat Laporan Polisi B.

Gambar 7.3 Desain Wireframe Buat Laporan Polisi Model A

Gambar 7.3 merupakan desain rekomendasi isian dari laporan polisi model A. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang

digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Daashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*. Angka nomor 3 merupakan isian dari buat Laporan Polisi model A yang memiliki 10 kolom isian yaitu seperti Nomor surat, Nama lengkap, Tempat dan tanggal lahir, Pekerjaan, Nomor telepon, Agama, Alamat, Barang Hilang, Kronologi dan terdapat satu *botton* untuk tombol “Simpan” yang ditunjukkan pada nomor 4.

Gambar 7.4 Desain *Wireframe* Buat Laporan Polisi Model B Bagian Data Pelapor

Gambar 7.4 merupakan desain rekomendasi isian dari laporan polisi model B pada bagian isian Data Pelapor. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*. Isian Laporan Polisi model B pada tahapan pertama yaitu “Data Pelapor” ditunjukkan pada angka nomor 3 yang memiliki sembilan kolom isian yaitu seperti Nomor Surat, Nama Pelapor, Tempat dan Tanggal Lahir, Agama, Pekerjaan, Nomor telepon, Alamat, dan Wilayah. Memiliki lima tahapan menu seperti ditunjukkan pada nomor 4 untuk melanjutkan ke tahap-tahap menu informasi yaitu ada tahap informasi Hal yang Dilaporkan, informasi Data Terlapor, informasi Data Saksi dan Data Korban, dan informasi Uraian Kejadian.

The wireframe shows a web application interface for a police report. It consists of a sidebar on the left, a header at the top, and a main content area.

- Sidebar (2):** Contains navigation links: Dashboard, Buat Laporan, Daftar Laporan, Panduan, and Keluar.
- Header:** Includes the role 'Administrator' and a user profile section with 'User NIK' and a placeholder for a photo.
- Main Content Area:**
  - Title:** 'Laporan Polisi Model B'.
  - Section Header:** 'HAL YANG DILAPORKAN' (4).
  - Form Fields:**
    - Waktu Kejadian:** A text input field.
    - Tempat Kejadian:** A text input field (3).
    - Alamat:** A text input field.

Gambar 7.5 Desain *Wireframe* Buat Laporan Polisi Model B Bagian Hal Yang Dilaporkan

Gambar 7.5 merupakan desain rekomendasi isian dari Laporan Polisi model B pada bagian “Hal yang Dilaporkan”. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) di masing-masing wilayah, beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi Baru, Halaman *Dashboard*, Halaman Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Halaman *Logout/Signout*.

Peneliti menggambarkan tahapan kedua pada bagian isian menu “Hal yang Dilaporkan” sesuai kebutuhan SPKT Polres Tulungagung. Menu “Hal yang Dilaporkan” ini memiliki tiga *infobox* atau informasi kolom yang berfungsi untuk mengisi informasi-informasi yang diperoleh dari pelapor dengan ditunjukkan pada angka nomor 3. Tiga *Infobox* ini berisikan hal-hal informasi yang harus dijelaskan oleh pelapor, yaitu seperti Waktu kejadian, Tempat kejadian, dan Apa yang terjadi. Nomor 4 pada design diatas merupakan tahapan isian Laporan Polisi model B untuk dikerjakan sesuai apa yang dilaporkan oleh pelapor. Tahapan ini meliputi “Hal yang Dilaporkan”, “Data Terlapor”, “Data Saksi dan Data Korban”, dan “Uraian Kejadian”.



The wireframe shows a web application for reporting a police report. It features a top navigation bar with a user profile icon (labeled 1) and a sidebar (labeled 2) with links for Dashboard, Buat Laporan, Daftar Laporan, Panduan, and Keluar. The main content area (labeled 4) is titled 'Laporan Polisi Model B' and contains a tabbed interface. The 'DATA TERLAPOR' tab is selected, displaying a form with the following fields: Nama Terlapor, Tempat, Tanggal Lahir, Agama, Nomor Telepon, Jenis Kelamin, Pekerjaan, and Alamat.

Gambar 7.6 Desain *Wireframe* Buat Laporan Polisi Model B Bagian Data Terlapor

Gambar 7.6 merupakan desain rekomendasi isian dari Laporan Polisi model B pada bagian “Hal yang Dilaporkan”. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

Peneliti menggambarkan tahapan ketiga ini memiliki tujuh *infobox* atau informasi kolom isian yang ditunjukkan pada nomor 3 dengan mengisi sebuah informasi seperti yang pertama, nama terlapor. Kedua, tempat lahir terlapor. Ketiga, tanggal lahir terlapor. Keempat agama terlapor. Kelima pekerjaan terlapor. Keenam nomor telepon terlapor. Ketujuh alamat terlapor.

Nomor 4 merupakan menu tahapan-tahapan pengisian Laporan Polisi model B. Tahapan isian Laporan Polisi model B untuk dikerjakan sesuai apa yang dilaporkan oleh pelapor. Tahapan ini meliputi “Hal yang Dilaporkan”, “Data Terlapor”, “Data Saksi dan Data Korban”, dan “Uraian Kejadian”.

Administrator

1

User  
NIK

Dashboard

Buat Laporan

Daftar Laporan

Panduan

Keluar

2

Laporan Polisi Model B

4

DATA PELAPOR HAL YANG DILAPORKAN DATA TERLAPOR DATA SAKSI DAN KORBAN URAIAN KEJADIAN

DATA KORBAN

Nama : 3

Umur : Jenis Kelamin : Agama :

Kewarganegaraan : Pekerjaan :

Alamat :

Gambar 7.7 Desain *Wireframe* Buat Laporan Polisi Model B Bagian Data Korban

Administrator

User  
NIK

Dashboard

Buat Laporan

Daftar Laporan

Panduan

Keluar

Laporan Polisi Model B

DATA PELAPOR HAL YANG DILAPORKAN DATA TERLAPOR DATA SAKSI DAN KORBAN URAIAN KEJADIAN

DATA SAKSI

5

Data Saksi 1

Nama : Pekerjaan : Alamat :

Data Saksi 2

Nama : Pekerjaan : Alamat :

Gambar 7.8 Desain *Wireframe* Buat Laporan Polisi Model B Bagian Data Saksi

Gambar 7.7 merupakan desain rekomendasi isian dari Laporan Polisi model B pada bagian “Hal yang Dilaporkan”. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

Peneliti menggambarkan Tahapan keempat yaitu mengisi informasi Data Korban dan Data Saksi yang ditunjukkan pada nomor 3. Data Korban memiliki empat kolom informasi yaitu Nama korban, Umur dari korban saat itu, Pekerjaan korban, dan Alamat korban. Data Saksi pada gambar 7.8 pada nomor 5 memiliki tiga kolom yaitu, Nama Saksi, Pekerjaan, dan Alamat.

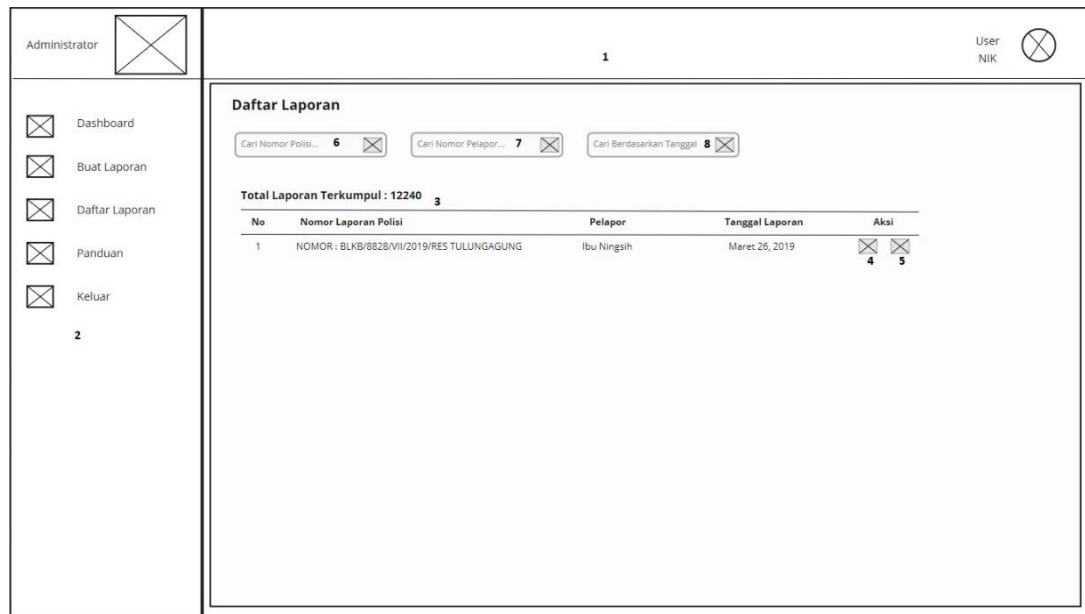
Nomor 4 pada design diatas merupakan tahapan isian Laporan Polisi model B untuk dikerjakan sesuai apa yang dilaporkan oleh pelapor. Tahapan ini meliputi “Hal yang Dilaporkan”, “Data Terlapor”, “Data Saksi dan Data Korban”, dan “Uraian Kejadian”.

Gambar 7.9 Desain *Wireframe* Buat Laporan Polisi Model B Bagian Uraian Kejadian

Gambar 5.8 merupakan desain rekomendasi isian dari Laporan Polisi model B pada bagian “Hal yang Dilaporkan”. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kelima dengan mengisi menu informasi “Uraian Kejadian”. Tahapan ini memiliki satu kolom yaitu uraian kejadian yang ditunjukkan pada nomor 3 yang berfungsi untuk menjelaskan informasi secara detil suatu kejadian yang dilaporkan.

Nomor 4 pada design diatas merupakan tahapan isian Laporan Polisi model B untuk dikerjakan sesuai apa yang dilaporkan oleh pelapor. Tahapan ini meliputi “Hal yang Dilaporkan”, “Data Terlapor”, “Data Saksi dan Data Korban”, dan “Uraian Kejadian”.

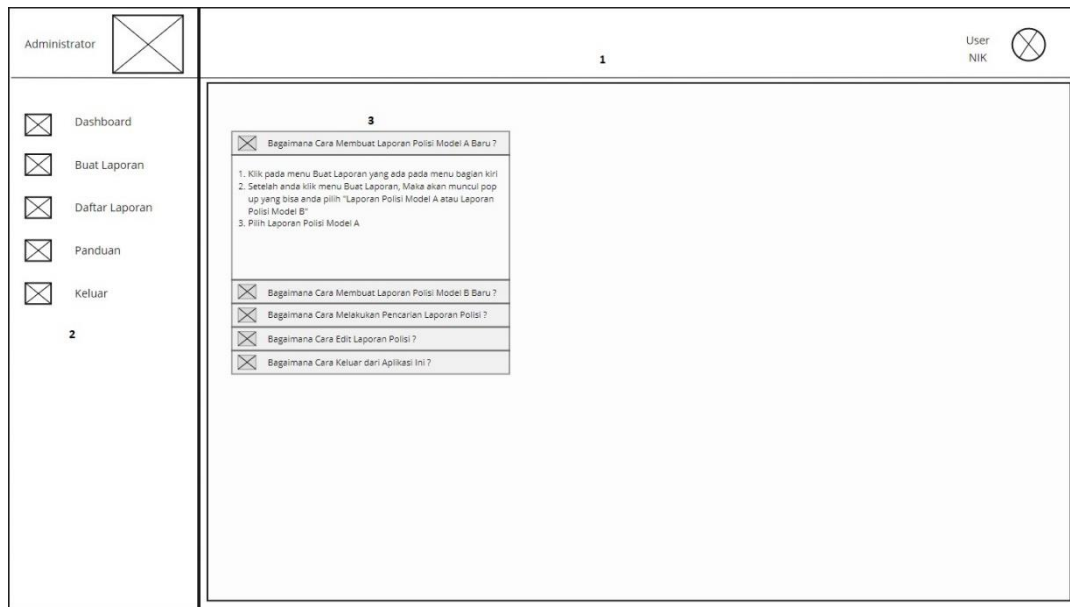


Gambar 7.10 Desain *Wireframe* Daftar Laporan

Gambar 7.10 merupakan desain rekomendasi isian dari Laporan Polisi model A dan B pada bagian “Daftar Laporan Polisi”. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

Peneliti menggambarkan menu Daftar Laporan Polisi yang ditunjukkan pada nomor 3 memiliki informasi tentang jumlah total laporan polisi, kolom Nomor Laporan Polisi, Nama Pelapor, Tanggal Laporan, dan Aksi. Fitur aksi terdapat dua fungsi lagi yaitu “Edit” yang ditunjukkan pada nomor 4 dan nomor 5 menunjukkan fungsi “Cetak Laporan”. Fitur kolom pencarian berdasarkan nomor polisi ditunjukkan pada nomor 6, Fitur kolom pencarian berdasarkan nomor pelapor ditunjukkan pada nomor 7, Fitur kolom pencarian berdasarkan tanggal ditunjukkan pada nomor 6

Edit dokumen laporan berfungsi untuk menambah atau mengurangi isi dari laporan polisi yang telah dibuat sebelumnya. Cetak dokumen laporan berfungsi sebagai bukti lembar kerja yang telah dicetak dari file dalam sistem yang akan diberikan kepada masyarakat yang melapor. Fungsi fitur pencarian adalah untuk melakukan pencarian dokumen Polisi yang telah tersimpan pada sistem pelaporan kehilangan.

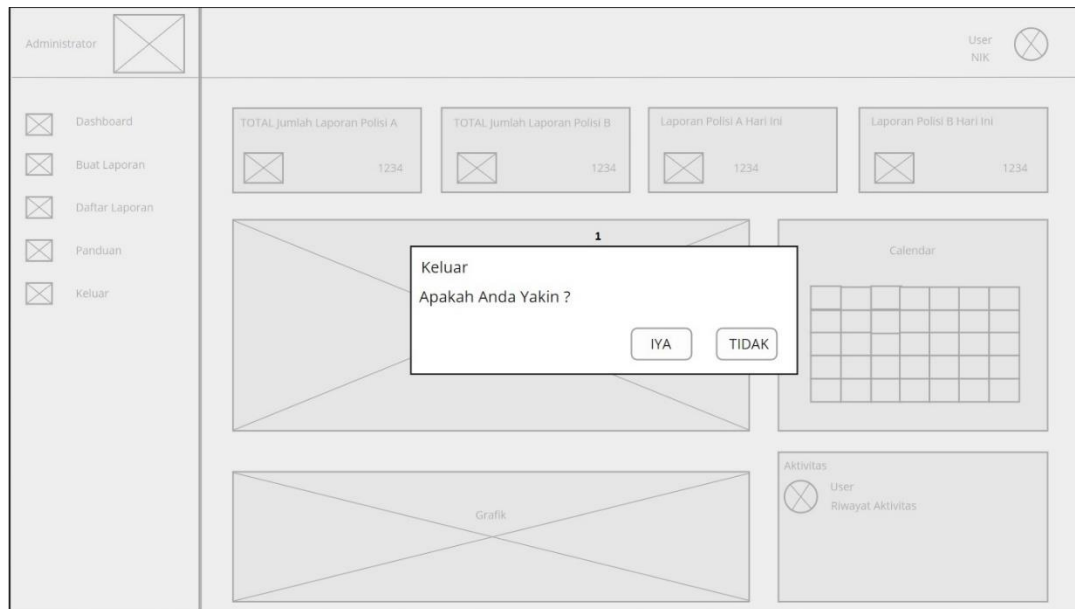


Gambar 7.11 Desain Wireframe Panduan

Gambar 7.11 merupakan desain rekomendasi halaman menu Panduan. Tetap menampilkan *header* ditunjukkan pada angka nomor 1, yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* ditunjukkan pada angka nomor 2, yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*. Menu Panduan yang ditunjukkan pada nomor 3 memiliki empat kolom panduan dan dapat ditambahkan sesuai kebutuhan dari pengguna aplikasi tersebut.

Menu Panduan pada desain ini hanya menampilkan panduan-panduan yang dibutuhkan untuk anggota SPKT Polres Tulungagung, seperti:

- Bagaimana membuat Laporan Polisi mode A?
- Bagaimana membuat Laporan Polisi mode B?
- Bagaimana melakukan pencarian Laporan Polisi yang dibutuhkan?
- Bagaimana cara *signout* dari aplikasi pelaporan kehilangan?
- Bagaimana cara edit dokumen Laporan Polisi?
- Bagaimana cara mencetak dokumen Laporan Polisi?



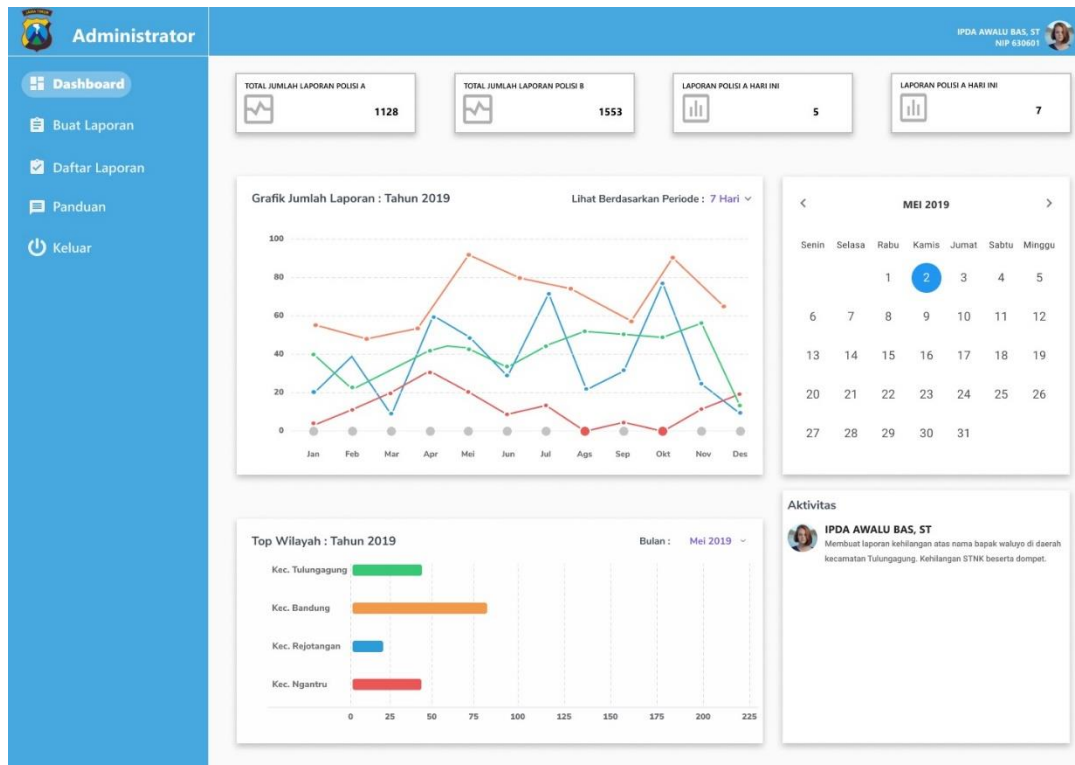
**Gambar 7.12 Desain Wireframe halaman Keluar**

Gambar 7.12 pada nomor 1 menunjukkan tampilan *pop-up* jika memilih menu “Keluar”, sehingga akan menampilkan *pop-up* yang berupa dua kolom pilihan yaitu “Iya” dan “Tidak”.

Umpan balik terhadap desain Gambar 7.1 sampai 7.12 dari enam pengguna secara keseluruhan mendapatkan respon yang baik karena desain ini juga telah dilakukan pada masing-masing responden. Desain yang pertama digambarkan peneliti sesuai kebutuhan dari permasalahan yang didapatkan, selanjutnya peneliti mendapatkan umpan balik terhadap desain tersebut yaitu penambahan kalender, format isian untuk laporan polisi A dan laporan polisi B, isi dari menu Bantuan, dan isi dari menu daftar laporan.

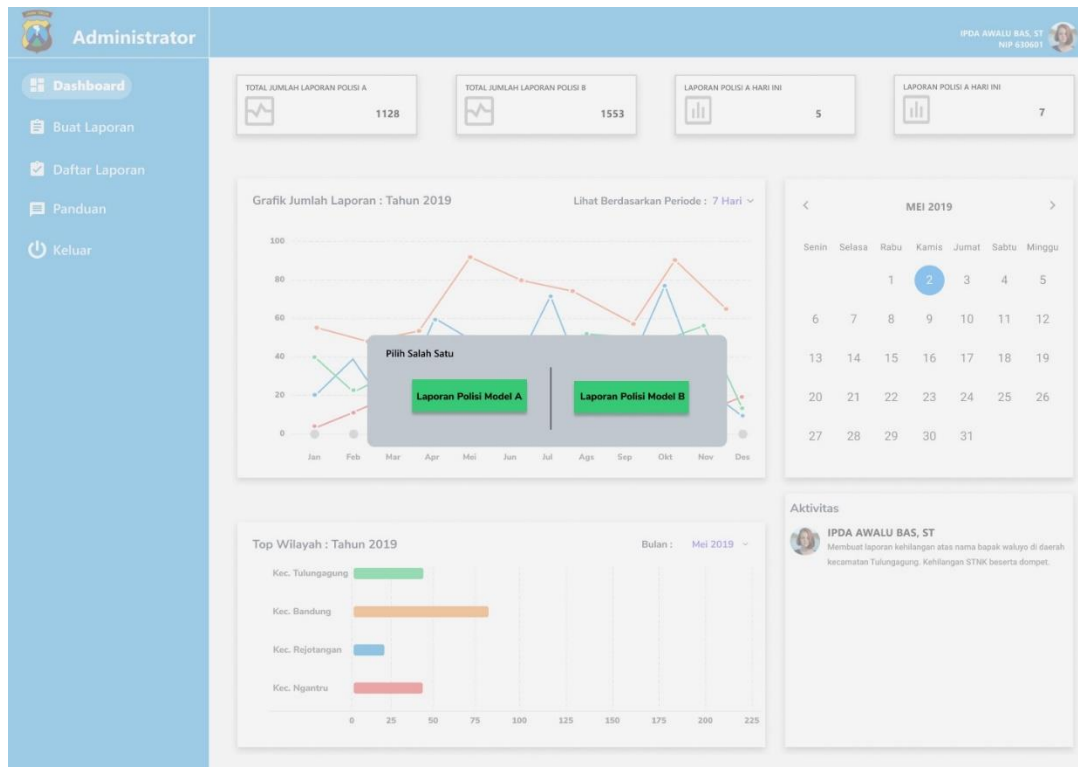
### **7.3 Rekomendasi Perbaikan Menggunakan Aplikasi Figma Prototyping**

Peneliti membuat *high-fidelity prototype* dengan menggunakan aplikasi *figma prototyping*. Aplikasi *figma prototyping* salah satu alat yang menawarkan fungsionalitas desain dan prototipe secara asli.



**Gambar 7.13 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman *Dashboard***

Desain *prototype* pada gambar 7.13 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu *dashboard* mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada halaman *dashboard* terdapat fitur utama yaitu grafik untuk menunjukkan jumlah laporan pada tahun tersebut, kalender untuk menampilkan informasi hari ini, grafik untuk menampilkan jumlah laporan berdasarkan wilayah dan menu untuk menampilkan riwayat aktivitas terhadap pegawai yang melakukan pelaporan. Tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.



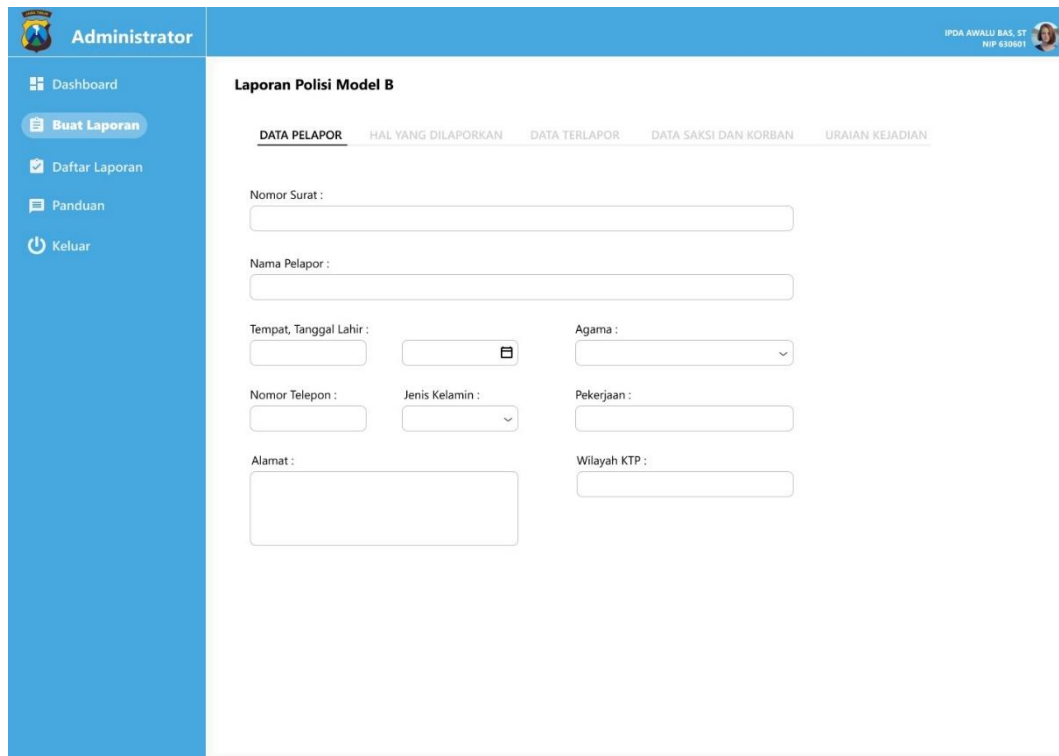
**Gambar 7.14 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman *Pop-Up* Buat Laporan**

Desain *prototype* pada gambar 7.14 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Tampilan *pop-up* yang bisa dipilih sebagai menu pilihan untuk membuat laporan polisi model a atau laporan polisi model b.



**Gambar 7.15 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model A**

Desain *prototype* pada gambar 7.15 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model A mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*. Terdapat kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT untuk membuat laporan polisi model a. Satu tombol simpan yang terletak dibawah dapat digunakan untuk menyimpan data laporan setelah petugas selesai melakukan input data laporan polisi model a. Pada halaman buat laporan polisi model a tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.



**Gambar 7.16 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model B**

Desain *prototype* pada gambar 7.16 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model B pada bagian data pelapor mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Ada lima bagian yang harus diisi oleh petugas SPKT untuk membuat laporan polisi model b yaitu data pelapor, hal yang dilaporkan, data terlapor, data saksi dan korban, dan uraian kejadian. Pada gambar 7.16 adalah kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT pada bagian data pelapor. Menu pada halaman buat laporan polisi model b tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

**Gambar 7.17 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model B**

Desain *prototype* pada gambar 7.17 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model B pada bagian hal yang dilaporkan mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada gambar 7.17 adalah kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT pada bagian hal yang dilaporkan. Menu pada halaman buat laporan polisi model b tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

**Gambar 7.18 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model B**

Desain *prototype* pada gambar 7.18 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model B pada bagian data terlapor mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada gambar 7.18 adalah kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT pada bagian data terlapor. Menu pada halaman buat laporan polisi model b tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

The image shows a web application interface for 'Laporan Polisi Model B'. On the left is a blue sidebar with a logo and navigation links: 'Dashboard', 'Buat Laporan' (active), 'Daftar Laporan', 'Panduan', and 'Keluar'. The main area has a header 'Laporan Polisi Model B' and a sub-header with tabs: 'DATA PELAPOR', 'HAL YANG DILAPORKAN', 'DATA TERLAPOR', 'DATA SAKSI DAN KORBAN' (selected), and 'URAIAN KEJADIAN'. The 'DATA KORBAN' section contains the following form fields:

- Nama :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Agama :
- Kewarganegaraan :
- Pekerjaan :
- Alamat :

**Gambar 7.19 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model B**

Desain prototype pada gambar 7.19 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model B pada bagian data korban mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada gambar 7.19 adalah kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT pada bagian data korban. Menu pada halaman buat laporan polisi model b tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

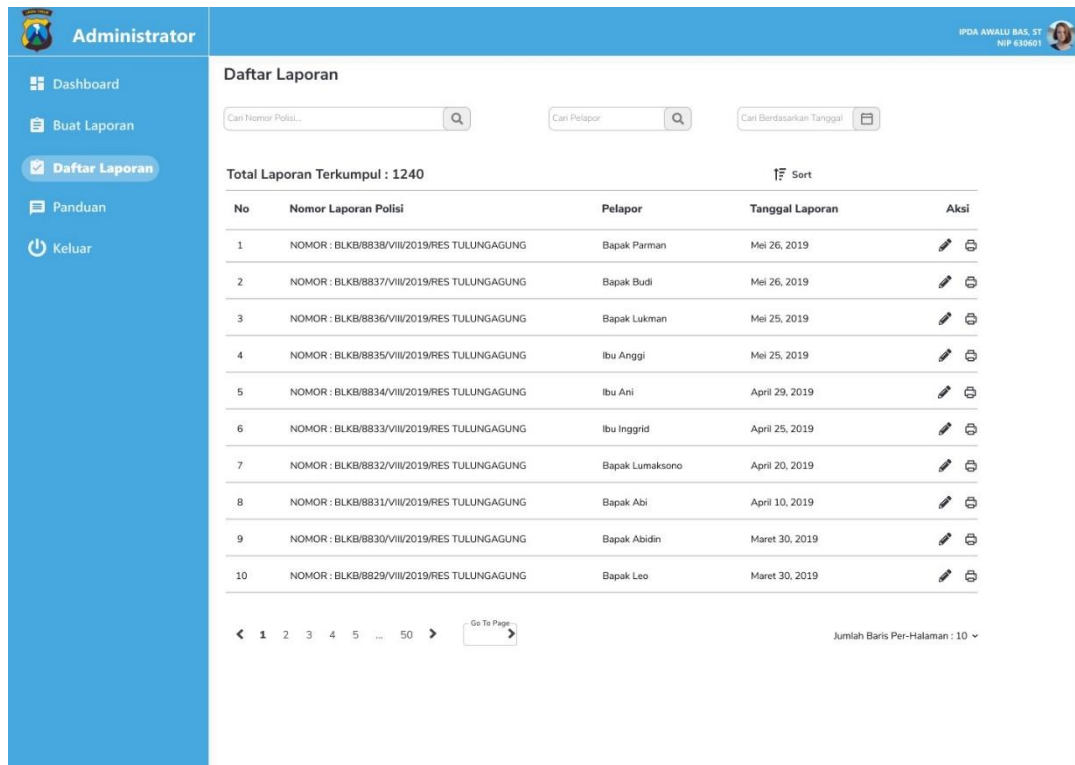
The image shows a web application interface for a police report system. On the left is a blue sidebar with the title 'Administrator' and a menu containing 'Dashboard', 'Buat Laporan' (highlighted), 'Daftar Laporan', 'Panduan', and 'Keluar'. The top header is blue and contains the title 'Laporan Polisi Model B' on the left and user information 'IPDA AWALU BAS, ST NIP 630601' with a profile picture on the right. Below the header, there are five tabs: 'DATA PELAPOR', 'HAL YANG DILAPORKAN', 'DATA TERLAPOR', 'DATA SAKSI DAN KORBAN' (which is active), and 'URAIAN KEJADIAN'. The main content area is titled 'DATA SAKSI' and contains two identical form blocks. Each block is titled 'Data Saksi 1' and 'Data Saksi 2' respectively. Each form has three input fields: 'Nama :', 'Pekerjaan :', and 'Alamat :'. The forms are currently empty.

**Gambar 7.20 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model B**

Desain *prototype* pada gambar 7.20 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model B pada bagian data saksi mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada gambar 7.120 adalah kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT pada bagian data saksi. Menu pada halaman buat laporan polisi model b tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.

**Gambar 7.21 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Buat Laporan Polisi Model B**

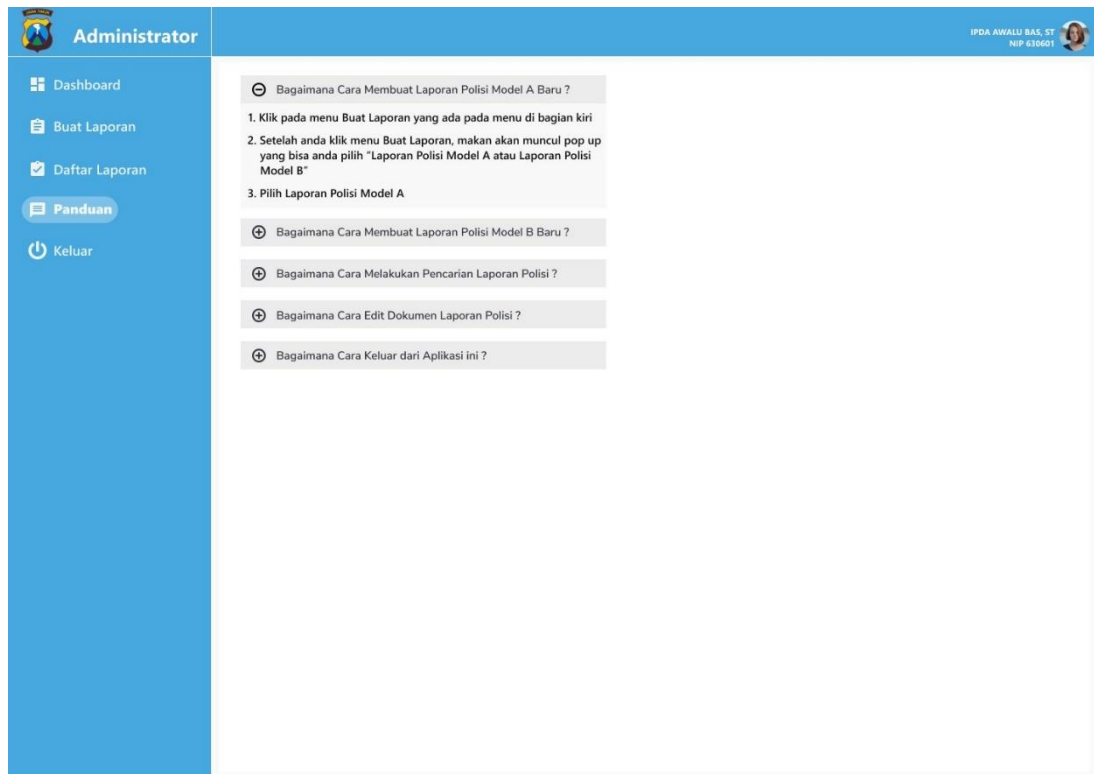
Desain *prototype* pada gambar 7.21 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu buat laporan polisi model B pada bagian uraian kejadian mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada gambar 7.21 adalah kolom-kolom yang harus diisi oleh petugas SPKT pada bagian uraian kejadian. Menu pada halaman buat laporan polisi model b tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.



**Gambar 7.22 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Daftar Laporan**

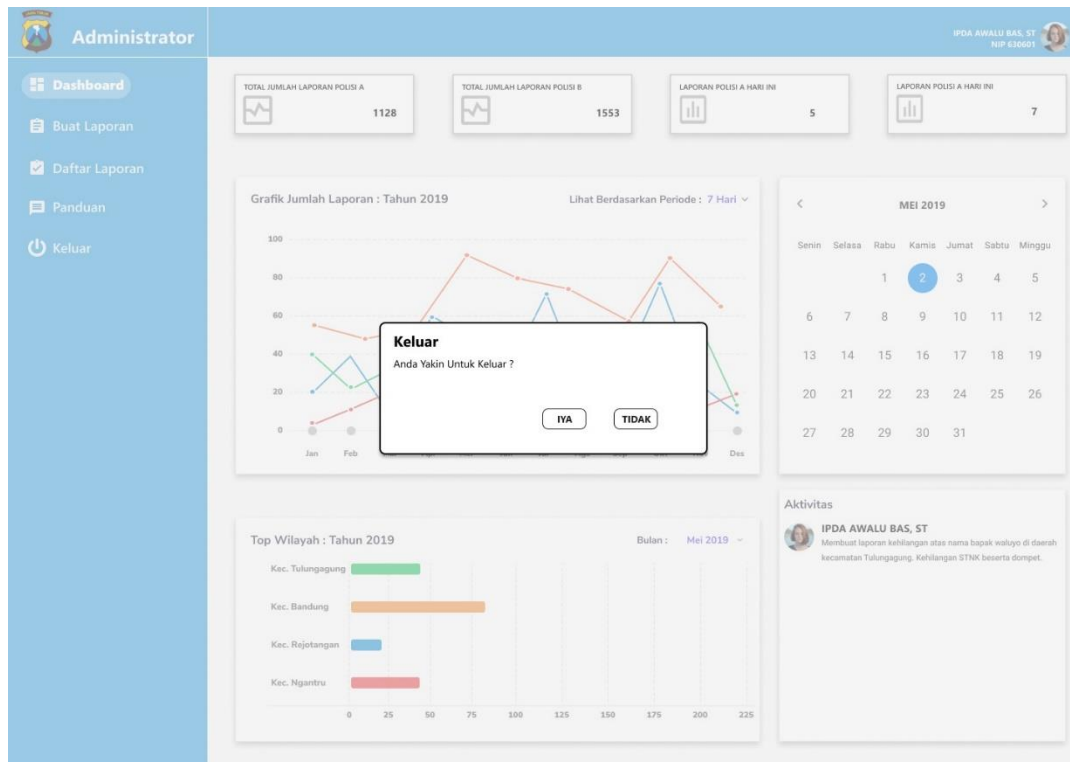
Desain *prototype* pada gambar 7.22 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu daftar laporan mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada halaman ini petugas SPKT dapat melihat laporan polisi model a dan model b yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat fitur untuk melakukan pencarian data berdasarkan nomor polisi, pencarian data berdasarkan nama pelapor, dan pencarian data berdasarkan tanggal. Pada menu aksi dibuat untuk digunakan oleh petugas SPKT dalam melakukan edit laporan atau mencetak laporan. Menu pada halaman daftar laporan tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.





**Gambar 7.23 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Panduan**

Desain *prototype* pada gambar 7.23 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu panduan mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat lima macam panduan untuk petugas SPKT menggunakan *website* ini. Panduan penggunaan dibuat berdasarkan menu-menu yang ada didalam *website* SPKT polres tulungagung. Menu pada halaman panduan tetap menampilkan *header* yang digunakan untuk menampilkan identitas petugas yang *login* atau masuk ke sistem seperti Foto Petugas, Nama Petugas dan beserta NRP Petugas SPKT. *Sidebar* yang digunakan untuk Logo sebagai identitas Polri beserta berisikan menu-menu yang dibutuhkan seperti Buat Laporan Polisi, Halaman *Dashboard*, Daftar Laporan Polisi, Halaman Panduan, dan Fungsi *Logout*.



**Gambar 7.24 Tampilan Perbaikan Desain *Prototype* Halaman Keluar**

Desain *prototype* pada gambar 7.24 adalah solusi dari masing-masing permasalahan yang didapatkan. Perancangan desain *prototype* pada halaman menu keluar mengacu pada desain *wireframe* yang telah dibuat sebelumnya. Pada gambar 7.24 merupakan tampilan *pop-up* pada menu keluar. Menu keluar berfungsi untuk menutup akses petugas SPKT dari halaman *dashboard* aplikasi. Jika petugas SPKT ingin membatalkan aksinya untuk keluar dari aplikasi, maka dapat memilih button tidak, maka petugas SPKT akan diarahkan kembali ke menu halaman *dashboard*.

Desain *high fidelity* yang berupa *prototype* ini mendapatkan umpan balik pertama dari pengguna yaitu penggunaan kalimat dan ukuran huruf, warna yang digunakan, perubahan pada header, tampilan grafik, dan menu-menu yang harus digabungkan, beserta masukan isi dari menu *dashboard*. Selanjutnya, umpan balik yang kedua mendapatkan tanggapan bahwa desain ini sudah cukup untuk pengguna SPKT Polres Tulungagung peneliti melakukan perubahan-perubahan desain untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Secara keseluruhan enam pengguna telah memvalidasi desain *prototype* yang telah dirancang oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengujian *usability* yang kedua.

#### 7.4 Hasil Evaluasi dari Aspek Efektivitas Desain Perbaikan

Peneliti juga melakukan pengujian *usability* pada aspek efektivitas desain perbaikan setelah pengujian *usability* aspek efisiensi. Pengujian aspek efektivitas tetap sama dilakukan kepada ke-enam pengguna anggota SPKT Polres Tulungagung. Setiap tugas harus dikerjakan oleh petugas atau anggota SPKT untuk menemukan jawaban pengujian *usability* ini. Hasil evaluasi dari aspek efektivitas desain perbaikan dapat dilihat pada Tabel 7.4.

**Tabel 7.4 Hasil Evaluasi dari Aspek Efektivitas Desain Perbaikan**

No.	Skenario Tugas	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1.	Membuat Laporan Polisi A baru	B	B	B	B	B	B
2.	Membuat Laporan Polisi B baru	B	B	B	B	B	B
3.	Mengedit Laporan Polisi A yang sudah dibuat	B	B	B	B	B	B
4.	Mengedit Laporan Polisi B yang sudah dibuat	B	B	B	B	B	B
5.	Melihat history Laporan Polisi masuk	B	B	B	B	B	B
6.	Melihat jumlah Laporan Polisi tahun 2019	B	B	B	B	B	B
7.	Mencetak Laporan Polisi yang telah di buat	B	B	B	B	B	B
8.	Kembali ke menu dashboard awal dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	B	B	B	B	B	B
9.	Keluar dari aplikasi Pelaporan Kehilangan	B	B	B	B	B	B

Tabel 7.4 merupakan hasil evaluasi dari aspek efektivitas desain perbaikan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa semua responden atau pengguna SPKT Polres Tulungagung dapat mengerjakan setiap *task* atau tugas yang diajukan oleh peneliti. Setiap tugas harus dikerjakan oleh petugas atau anggota SPKT untuk menemukan jawaban pengujian *usability* ini.

### 7.5 Hasil Evaluasi dari Aspek Kepuasan Desain Perbaikan

Peneliti juga melakukan pengujian ulang terhadap aspek kepuasan desain perbaikan. Hasil evaluasi dari aspek kepuasan pengguna didapatkan dari observasi terhadap reaksi responden saat mengerjakan setiap tugas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden terkait reaksi positif dan negatif setelah melakukan evaluasi untuk menambah poin dari aspek kepuasan pengguna. Hasil evaluasi dari aspek kepuasan pengguna dapat dilihat pada Tabel 7.5. Desain perbaikan yang akan dilampirkan ini telah mengalami dua kali perbaikan dari responden anggota SPKT Polres Tulungagung sebelum akan dilakukan pengujian *usability* yang kedua.

**Tabel 7.5 Hasil Evaluasi dari Aspek Kepuasan Desain Perbaikan**

Responden	Reaksi Positif	Reaksi Negatif
R2	1. Perbaikan yang cukup bagus dari sebelumnya 2. Pada tiap menu lebih terlihat jelas fungsinya dan kegunaannya	
R3	1. Tampilan mulai dari warna lebih baik 2. Grafiknya juga ada pilihannya, lumayan bagus	
R4	Desainnya bagus, data laporannya juga dijadikan satu, lebih sederhana, simple, warnanya tidak terlalu mencolok	
R5	Tata letak menu yang sedikit dan tidak membingungkan serta hurufnya tidak terlalu kecil	
R6	Isian tidak terlalu banyak sehingga cepat dalam membuat laporan	
R7	Terdapat panduan penggunaan jadi lebih baik karena anggota kan selalu berganti-ganti jadi ini lebih memudahkan jika ditambahkan menu tersebut	

Setelah dilakukan pengujian *usability* tidak ada pendapat tentang reaksi negatif perbaikan desain ini dalam evaluasi pengujian *usability* pada aspek kepuasan desain.

## Kesimpulan

Evaluasi kebutuhan pengguna pada sistem pelaporan kehilangan peneliti menilai dari tiga aspek *usability testing* yaitu, aspek efisiensi, aspek efektivitas, dan aspek kepuasan. Peneliti membuat 10 tugas atau *task* yang untuk diujikan kepada enam responden. Hasil dari pengujian tiga aspek tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua responden yang tidak dapat mengerjakan dua tugas dan dinyatakan gagal, dengan alasan bahwa anggota SPKT tersebut tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengedit laporan polisi tersebut. Secara umum masalah yang terdapat pada sistem ini yaitu fungsi masing-masing menu dan informasi dari aplikasi dan tampilan yang terdapat pada sistem ini perlu diperbaiki.

Evaluasi akhir dari desain perbaikan tetap akan menguji *usability testing* dari aspek efisiensi, aspek efektivitas, dan aspek kepuasan dengan menggunakan sembilan tugas. Hasil pengujian *usability* akhir kepada enam responden dapat mengerjakan sembilan tugas tersebut dengan waktu 9 menit sampai 13 menit dengan tidak adanya kegagalan atau permasalahan lagi pada pengerjaan tersebut dan dibandingkan dengan pengujian *usability* awal responden rata-rata waktu mengerjakan tugas 10 menit sampai 13 menit dengan adanya dua anggota yang gagal mengerjakan dua tugas tersebut dan memiliki 13 daftar permasalahan.

## Saran

Penelitian tentang evaluasi perbaikan desain antarmuka terhadap aplikasi Pelaporan Kehilangan juga peneliti dapat memberikan saran kepada pengembangan selanjutnya, antara lain:

1. Hasil dari desain *prototype* dapat dilakukan pengembangan menjadi aplikasi *website* yang dapat digunakan pengguna untuk melakukan tugas secara langsung.
2. Evaluasi menggunakan *usability testing* diharapkan untuk dikembangkan lagi dengan mengevaluasi atau menguji ke aspek-aspek *usability* lainnya untuk mendapatkan tingkat keefektifan dan keefisiensi dari *prototype* tersebut.